

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR AUDITORI DAN
INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN
MINAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMAS HARAPAN BATANG SERANGAN**

TESIS

OLEH

**EKA PUJI SAFITRI
NPM. 211804008**



**PROGRAM STUDI MEGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/11/23

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR AUDITORI DAN
INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN
MINAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMAS HARAPAN BATANG SERANGAN**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada
Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

**EKA PUJI SAFITRI
NPM. 211804008**

**PROGRAM STUDI MEGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/11/23

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MEGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Hubungan Gaya Belajar Auditori dan Interaksi Teman Sebaya dengan
Minat Belajar Matematika Siswa SMAS Harapan Batang Serangan**

Nama : Eka Puji Safitri

NPM : 211804008

Menyetujui

Pembimbing I



Prof. Hasanuddin, Ph.D

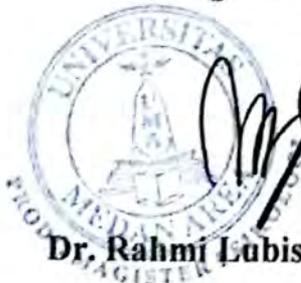
Pembimbing II



Dr. Suaidah Lubis, S.Psi, MA, Psikolog

**Ketua Program Studi
Megister Psikologi**

Direktur

Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog




Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MEGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul : Hubungan Gaya Belajar Auditori dan Interaksi Teman Sebaya
dengan Minat Belajar Matematika Siswa SMAS Harapan
Batang Serangan**

Nama : Eka Puji Safitri

NPM : 211804008

Tanggal Ujian : 09 Oktober 2023

**Lokasi Ujian : Ruang sidang meja hijau Program Pascasarjana Megister
Psikologi Universitas Medan Area**

Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog

Sekretaris : Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog

Penguji 1 : Prof. Hasanuddin, Ph.D

Penguji 2 : Dr. Suaidah Lubis, S.Psi, MA, Psikolog

Penguji Tamu : Dr. Nefi Darmayanti, M.Si.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 15 Oktober 2023

Yang menyatakan



[Handwritten Signature]
Eka Puji Safitri

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Puji Safitri
NPM : 211804008
Program Studi : Megister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusif Royalty Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul :

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR AUDITORI DAN INTERAKSI TEMAN
SEBAYA DENGAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMAS
HARAPAN BATANG SERANGAN**

Beserta pangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media / memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 15 Oktober 2023
Yang menyatakan,



(Eka Puji Safitri)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji dan Syukur bagi Allah SWT
Atas Rahmat dan Kasih Sayang-Nya Saya dapat Merasakan Nikmatnya
Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, Karya yang sederhana ini saya
persembahkan Dengan setulus hati dan penuh rasa cinta
kepada orang-orang Yang selalu menemani dan selalu di hati

Ayahku dan Ibuku yang sangat aku cintai
“Sudinoto dan Susianti, S.Pdi”

Anakku yang sangat aku sayangi dan sangat aku cintai
“Rafizan Akhtar Perwira”

Suamiku tercinta yang setia menemaniku dan selalu memberikan
Dukungan dalam menggapai impianku.
“Chandra Syahputra, S.Pd”

ABSTRAK

Eka Puji Safitri. *Hubungan Gaya Belajar Auditori dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Minat Belajar Siswa SMA Swasta Harapan Batang Serangan*. Magister Psikologi, Pascasarjana Universitas Medan Area, 2023.

Untuk memperbaiki prestasi belajar siswa dibutuhkan solusi yang dapat meningkatkan semangat serta menumbuhkan minat belajar siswa ketika sedang berada di dalam kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil yang memuaskan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi adalah menggunakan faktor eksternal yaitu interaksi teman sebaya dan faktor internal yang meliputi faktor yang ada pada diri siswa yaitu gaya belajar auditori siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi dua predictor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan gaya belajar auditori dengan minat belajar, dengan nilai probabilitas sebesar $0,03 < 0,05$; (2) tidak ada hubungan interaksi teman sebaya dengan minat belajar, dengan nilai probabilitas sebesar $0,06 < 0,05$; (3) ada hubungan gaya belajar auditori dan interaksi teman sebaya dengan minat belajar matematika SMA Swasta Harapan Batang Serangan, dengan nilai probabilitas sebesar $0,04 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi atau hubungan gaya belajar auditori dan interaksi teman sebaya dengan minat belajar matematika adalah sebesar 5,9%.

Kata Kunci: Gaya Belajar Auditori, Interaksi Teman Sebaya, Minat Belajar Matematika

ABSTRACT

Eka Puji Safitri. *The Connection of Auditory Learning Styles and Peer Interaction to Student of SMA Swasta Batang Serangan. Master of Psychology, Postgraduate, Medan Area University, 2023.*

To improve student achievement, solutions are needed that can increase enthusiasm and foster student interest in learning while in class to participate in teaching and learning activities and can influence students in obtaining satisfactory results. One solution that can be done to overcome the problems that have been identified is to use external factors, namely peer interaction and internal factors which include factors that exist in students, namely students' auditory learning styles. The data analysis technique uses regression analysis of two predictors. The results showed that: (1) there was a significant connection between auditory learning style and interest in learning, with probability values of $0.03 < 0.05$; (2) there was no significant association of peer interaction with interest in learning, with probability values of $0.06 < 0.05$; (3) there is a significant connection between auditory learning style and peer interaction with interest in learning mathematics at SMA Harapan Batang Serangan, with a probability value of $0.04 < 0.05$. The results of the coefficient of determination test showed that the magnitude of the contribution or relationship between auditory learning styles and peer interaction with interest in learning mathematics was 5.9%.

Keywords: auditory learning style, peer interaction, interest in learning math

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Hubungan Gaya Belajar Auditori dan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Matematika Siswa SMA Swasta Harapan Batang Serangan”**. tesis ini di susun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya saran maupun kritikan yang konstruktif dari pembaca demi penyempurnaan tesis ini dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi usaha dan pemerintah.

Medan, Oktober 2023
Penulis,

Eka Puji Safitri
NPM 211804008

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Hubungan Gaya Belajar Auditori dan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Matematika Siswa SMA Swasta Harapan Batang Serangan”**.

Penulis dalam menyusun tesis ini juga banyak mendapat arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati mengucapkan terimakasih disampaikan kepada :

1. Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc.
3. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Ibu Prof. Ir. Retna Astuti K, MS.
4. Ibu Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog selaku Ketua Program Studi Megister Psikologi dan ketua dalam sidang tesis saya, yang telah memberikan arahan serta memberi semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Sekretaris Program Studi Megister Psikologi, Bapak Khairil Fauzan K.S. M.Psi, C.Ht, M.Ch.yang telah banyak membantu serta memberi arahan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Prof. Hasanuddin, Ph.D, sebagai dosen pembimbing I sekaligus dosen penguji I yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan sampai tesis ini selesai.
7. Ibu Dr. Suaidah Lubis, S.Psi., MA., Psikolog, selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam mengarahkan penulis menyelesaikan tesis ini.
8. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si. sebagai dosen penguji tamu yang telah membantu menyempurnakan tesis ini.

9. Ibu Dr.Suryani Hardjo, S.Psi., MA., Psikolog selaku seretaris pada sidang tesis saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan, saran dan masukan dalam mengarahkan penulis menyelesaikan tesis ini.
10. Kedua orang tua, ayah tersayang Sudinoto dan mama ku tercinta Susianti, S.Pdi yang telah membesarkan dan mendidik penulis serta tiada henti memberikan motivasi untuk selalu menuntut ilmu sampai akhir hayat, penelitian ini adalah tanda dan bukti bahwa anak broken home berhasil kuliah S2 yang dulu sempat di sepelekan sama beberapa orang.
11. Teruntuk anakku tercinta Rafizan Akhtar Perwira terimakasih atas pengertiannya dari dalam kandungan sampai kamu sudah lahir kedunia, semoga kelak menjadi anak yang sholeh dan kelak bisa memiliki pendidikan yang lebih tinggi.
12. Untuk suamiku tercinta Chandra Syahputra, S.Pd yang telah memberikan segala bentuk dukungan.
13. Seluruh keluarga besar yang selalu kompak dalam memberi dukungan.
14. Para dosen Program Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan sehingga ilmu yang didapat bisa saya aplikasikan pada penelitian saya.
15. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area seangkatan 2021 yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan dan semangat kalian menjadi penyemangat bagi peneliti.

Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini, peneliti berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk perkembangan Ilmu psikologi pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah.....	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16

2.1	Kerangka Teoritis	16
2.1.1	Minat Belajar	16
2.1.2	Gaya Belajar	25
2.1.3	Interaksi Teman Sebaya.....	39
2.1.4	Penelitian Terdahulu Terkait dengan Hubungan Gaya Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Minat Belajar Siswa	50
2.1.5	Hubungan antara Gaya Belajar Auditori dengan Minat Belajar.....	54
2.1.6	Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar	55
2.1.7	Hubungan antara Gaya Belajar Auditori dan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar.....	56
2.2	Kerangka Konsep	58
2.3	Hipotesis	59
BAB III METODE PENELITIAN.....		61
3.1	Desain Penelitian	61
3.2	Identifikasi Variabel	62
3.3	Definisi Operasional	63
3.4	Populasi dan Sampel.....	64
3.5	Teknik Pengambilan Sampel	65
3.6	Metode Pengumpulan Data	66
3.7	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	67
3.7.1.	Uji Validitas.....	67
3.7.2.	Uji Reliabilitas	68

3.8	Prosedur Penelitian	69
3.9	Teknik Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		72
4.1.	Orientasi Kanchah Penelitian	72
4.2.	Persiapan Penelitian	72
4.3.	Pelaksanaan Penellitian	79
4.4.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	80
4.5.	Pembahasan Pengujian Hipotesis Penelitian.....	93
4.5.1.	Hubungan Gaya Belajar Auditori Dengan Minat Belajar	93
4.5.2.	Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Minat Belajar	95
4.5.3.	Hubungan Gaya Belajar Auditori dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Minat Belajar.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		102
5.1.	Kesimpulan	102
5.2.	Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA		104
LAMPIRAN.....		107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Minat Belajar Matematika	4
Tabel 4.1. <i>Blueprint</i> Skala Gaya Belajar Auditori.....	73
Tabel 4.2. <i>Blueprint</i> Skala Interaksi Teman Sebaya	74
Tabel 4.3 <i>Blueprint</i> Skala Minat Belajar	75
Tabel 4.4 Distribusi Item Skala Gaya Belajar Auditori Setelah Diujicoba	76
Tabel 4.5 Distribusi Item Skala Interaksi Teman Sebaya Setelah Diujicoba	77
Tabel 4.6 Distribusi Item Skala Interaksi Minat Belajar Setelah Diujicoba	78
Tabel 4.7. Distribusi Tingkat Kecenderungan Data Gaya Belajar Auditori.....	81
Tabel 4.8. Distribusi Tingkat Kecenderungan Data Interaksi Teman Sebaya.....	82
Tabel 4.9. Distribusi Tingkat Kecenderungan Data Minat Belajar	84
Tabel 4.10. Statistik Deskriptif.....	85
Tabel 4.11. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Gaya Belajar Auditori.....	86
Tabel 4.12. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Interaksi Teman Sebaya.....	87
Tabel 4.13. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Minat Belajar	88
Tabel 4.14 Uji Linearitas Gaya Belajar Auditori(X1) dengan Minat Belajar (Y).....	89
Tabel 4.15 Uji Linearitas Teman Sebaya (X2) dengan Minat Belajar (Y)	90
Tabel 4.16 Perhitungan Uji-t	91
Tabel 4.17 Perhitungan Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji-F	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep..... 58



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Grafik Normalitas Gaya Belajar.....	87
Grafik 4.2 Grafik Normalitas Interaksi Teman Sebaya.....	88
Grafik 4.3. Grafik Normalitas Minat Belajar.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba	108
Lampiran 2 Analisis Ujicoba Skala	118
Lampiran 3 Skala Penelitian Valid	122
Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian	130
Lampiran 5 Rekapitulasi Data Penelitian	147
Lampiran 6 Analisis Data Dan Hipotesis	151
Lampiran 7 Surat Penelitian dan Pengambilan Data	158
Lampiran 8 Surat Balasan SMAS Harapan	160
Lampiran 9 Dokumentasi	161

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah program. Program yang melibatkan sejumlah komponen bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan. Mengetahui apakah penyelenggara program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu

dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan (Purwanto, 2011).

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, dipersiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar. Tetapi saat ini Indonesia masih berkuat pada permasalahan klasik yaitu kualitas pendidik. Kualitas pendidikan disini termasuk juga ke dalamnya adalah kualitas pembelajaran dan salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa.

SMA merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan (Depdiknas, 2004). Perwujudan pengkhususan tersebut berupa diselenggarakannya penjurusan dimulai pada kelas X yakni, penjurusan pada

MIPA, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan Budaya. Jenjang pendidikan SMA dimulai dari Kelas X sampai kelas XII yang umumnya siswa berusia 16-18 tahun. Lulusan SMA disiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, akan tetapi tidak semua lulusan SMA sejalan dengan kewenangan yang ada. Masih banyak lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi atau memilih untuk bekerja, bahkan bagi kaum perempuan lulus SMA langsung menikah.

SMA Swasta Harapan Batang Serangan adalah salah satu pendidikan formal di Indonesia yang berada di kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS atau bentuk lain yang sederajat. SMA Swasta Harapan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang memiliki program keahlian MIPA dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa SMA Swasta Harapan diwajibkan mengambil peminatan atau program keahlian sejak dari kelas X. Salah satu mata pelajaran umum yang ada di tingkat SMA yaitu Matematika. Seluruh siswa memerlukan Matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dapat menghitung isi dan berat. Sebagai warga Negara Indonesia yang berhak mendapatkan pendidikan seperti yang tertuang dalam UUD 1945, harus memiliki pengetahuan umum minimum, pengetahuan minimum itu diantaranya Matematika.

Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang, sehingga minat terhadap sesuatu/kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang. Bila

seseorang tertarik pada sesuatu maka minat akan muncul. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa terjadinya minat itu karena dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap sesuatu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah: (1) Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan; (2) Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan (Syahputra, 2017).

Dalam proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika seorang siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan bisa mencapai keinginan atau cita-citanya. Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan.

Menurut Istirani dan Pulungan (2017), minat yang ada pada diri seseorang pada dasarnya bukanlah bawaan lahir, melainkan minat itu diperoleh sejak seseorang beradaptasi dengan lingkungannya. Minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Minat memegang peranan penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat seorang anak akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu tanpa merasa adanya paksaan. Setiap jenis minat

berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga semakin kuat minat terhadap kebutuhan maka minat terhadap kebutuhan tersebut semakin dalam. Intensitas kebutuhan seseorang secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan, jadi seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah sosial, apabila intelegensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari. Bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena penaruh teman sebayanya akhirnya berminat. Karena dari kebiasaan tersebut si anak meniru dan menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat. Apabila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

**Tabel 1.1 Data Minat Belajar Kelas X MIPA-1 Di SMAS Harapan
Batang Serangan**

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Perasaan senang	1. Disiplin 2. Meperhatikan Pelajaran	8	30
2.	Perhatian	1. Konsentrasi/fokus dalam belajar 2. Kesadaran Pentengnya pembelajaran	8	30
3	Ketertarikan	1. Rasa ingin tau tentang	6	20

		pelajaran 2. Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan		
4	Keterlibatan	1. Bersemangat dalam pembelajaran 2. Kesiediaan dalam membantu teman	6	20

Sumber : guru mata pelajaran Matematika SMAS Harapan Batang Serangan

Tabel di atas diperoleh dari guru mata pelajaran Matematika yang sebelumnya juga pernah mengamati tentang minat belajar siswa. Dari tabel di atas dijelaskan bahwa minat belajar terbagi atas 4 indikator yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan. Bisa kita amati dari tabel di atas indikator perasaan senang terdapat 8 orang dengan persentase 30%, indikator perhatian ada 8 orang dengan persentase 30%, indikator ketertarikan sebanyak 6 orang dengan persentase 20% dan indikator keterlibatan sebanyak 6 orang dengan persentase 20%. Dapat disimpulkan bahwa pada minat belajar siswa lebih menonjol pada indikator perasaan senang dan perhatian.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar atau keinginan belajar pada diri individu. Faktor tersebut bisa bersumber dari dalam diri individu atau luar individu. Faktor minat belajar dan gaya belajar auditori yang bersumber dari dalam diri individu yaitu yang bersifat bawaan lahir dan yang bersumber dari luar individu yaitu lingkungan sosial seperti interaksi teman sebaya. Faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap minat belajar seseorang karena semakin banyak faktor pendukung kegiatan belajar maka semakin besar pula minat belajar.

Begitu juga sebaliknya, semakin banyak faktor penghambat kegiatan belajar maka semakin kecil pula minat belajar, sehingga dapat memungkinkan perubahan tingkah laku yang terjadi sangat kecil.

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan formal, tujuannya agar pembelajaran yang dilaksanakan memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut tidak semata-mata diperoleh secara gampang sebab untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal itu tidak terlepas dengan beberapa faktor. Salah satu faktor adalah aktivitas belajar dari siswa itu sendiri, dalam hal ini adalah gaya belajar auditori yang dipakai oleh masing-masing siswa. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di Sekolah dan dalam situasi antar pribadi. Gaya belajar dapat secara mudah digambarkan sebagaimana orang-orang memahami dan mengingat informasi (Ghufron dan Risnawita, 2014).

Sukadi (2008), gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar.

Mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar dapat bekerja dan berkembang secara optimal. Selain itu, cara mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna bagi kehidupan sehari-hari siswa dengan cara memberikan tantangan pemecahan masalah, pemberian tugas atau PR, membiasakan siswa untuk sadar akan pentingnya belajar yang menjadi kebutuhan hidupnya. Guru perlu memberikan

pembelajaran yang dapat menuntut siswa aktif dikarenakan setiap siswa memiliki tipe gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap siswa membutuhkan layanan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga siswa dapat berkembang sesuai tingkat kemampuannya.

Seseorang pada umumnya akan sulit memproses informasi dengan cara yang tidak nyaman bagi mereka karena setiap orang memiliki kebutuhan belajar sendiri. Oleh karena itu, kebutuhan belajar setiap orang berbeda-beda seperti halnya gaya belajar setiap orang yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda dalam menyerap informasi.

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran memiliki gaya belajar tersendiri. Terkadang terdapat siswa yang mengikuti proses pembelajaran hanya mendengar semata, dan ada juga siswa yang mengikuti pembelajaran dengan monoton mencatat apa yang diajarkan oleh pendidik. Hal tersebut dilakukan agar materi atau bahan yang dipelajarinya dapat diolah, dan diserap dengan baik, maka hal tersebut bisa berdampak pada semakin baiknya hasil belajar dari siswa tersebut. Kemudian dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari salah satu tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran tersebut adalah agar hasil belajar dari siswa dapat lebih baik dan maksimal.

Menurut Ghufro dan Risnawita (2014), secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-prilaku yang digunakan oleh individu untuk

membantu mereka belajar dalam situasi yang telah dikondisikan. Mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dilakukan beberapa hal sesuai tipe gaya belajar antara lain:

- 1) Siswa Visual; menampilkan gambar-gambar yang menarik dan peta konsep saat pembelajaran berlangsung, anjurkan siswa membaca secara sekilas kemudian setelah mendapatkan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari, barulah masuk pada perincian atau detailnya
- 2) Siswa Auditorial; mengulang-ulang materi yang dianggap penting dengan menggunakan intonasi suara yang berirama, menggunakan media berupa video pembelajaran biologi yang mempunyai efek suara
- 3) Siswa Kinestetik; merancang suatu model pembelajaran yang membuat siswa lebih banyak beraktivitas seperti pembelajaran berbasis proyek, metode demonstrasi maupun praktikum.

Pada penelitian ini, penulis lebih memfokuskan hanya pada gaya belajar auditori.

Menurut Bobby DePorter (dalam Hasanah, 2021), gaya belajar auditori merupakan gaya belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat, pada gaya belajar auditori siswa memperoleh informasi dengan menggunakan indera pendengaran berupa ucapan, bahasa, nada, music, irama, dialog internal, dan suara.

Dari hasil pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, gaya belajar auditori lebih cocok digunakan pada mata pelajaran matematika dibandingkan dengan gaya belajar visual ataupun

kinestetika, dikarenakan siswa-siswa lebih senang mendengarkan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran dan fokus siswa lebih serius, hal ini diperkuat dengan hasil try out, siswa lebih banyak menyukai gaya belajar auditori di banding gaya belajar kinestetik dan visual. Penerapan gaya belajar auditori siswa harus mendengarkan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran matematika diharapkan bisa membuat siswa lebih senang dan lebih memahami serta tidak jenuh dalam mata pelajaran matematika yang pada akhirnya siswa-siswa akan mendapatkan nilai yang tinggi.

Interaksi teman sebaya berpotensi menimbulkan perubahan terhadap individu lain dalam kelompok teman sebaya. Timbulnya perubahan yang dialami individu lain dapat memberikan dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif tersebut ialah berupa suatu perlakuan yang mengandung kebaikan dan manfaat, memberikan informasi menarik, dukungan untuk menjadi pribadi yang baik, dan berharga. Sedangkan dampak negatifnya ialah berupa perlakuan yang berbanding terbalik dengan dampak positif yang tentunya akan berpengaruh tidak baik bagi setiap individu, seperti tawuran, perkelahian, merokok dan sebagainya. Teman sebaya juga dapat memberikan dukungan melakukan suatu kegiatan bersama dan bantuan/pertolongan. Teman sebaya sangat mempengaruhi setiap individu, hal ini dikarenakan teman sebaya mempunyai daya tarik tersendiri bagi setiap individu terlebih memasuki masa remaja (Ramadhani, 2022).

Waktu yang dimiliki seorang remaja banyak dilakukan di luar rumah bersama dengan guru maupun teman sebayanya. Banyak remaja yang tidak dapat menyaring dengan baik dampak dari interaksi teman sebaya kepada sesama teman

sebayanya. Interaksi teman sebaya dapat menjerumuskan seorang remaja pada hal yang negatif, seperti hilangnya minat dan semangat belajar sehingga terlambat masuk sekolah, membolos. Interaksi teman sebaya berpengaruh besar pada minat belajar siswa. Dampak negatif itu menjauhkan remaja dari cita-cita yang harusnya bisa dicapai dan bisa juga menurunkan minat belajar. Tidak hanya itu, akibat dari hal tersebut individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang berpribadian menyimpang

Menurut Haditono (2018), masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Masa remaja juga merupakan masa perkembangan kejiwaan individu yang lebih mengarah pada proses penemuan jati diri. Pada proses ini biasanya remaja lebih sering berkumpul dengan teman sebayanya. Hal ini dapat dilihat saat berada dalam lingkungan Sekolah terdapat beberapa siswa yang cenderung berkumpul dengan teman sebayanya. Ketika bersama dengan teman sebayanya, biasanya mereka berdiskusi atau berbagi cerita tentang permasalahan, pengalaman yang bersifat individu. Teman sebaya juga memiliki arti penting dalam perkembangan belajar remaja dengan siapa remaja bergaul atau berteman yang dapat mempengaruhi terhadap minat belajar yang dapat dimiliki remaja.

Dari penjelasan tersebut bisa kita rangkum bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap minat belajar matematika, alasannya siswa merasa tidak canggung bertanya dan meminta agar teman mengajarnya jika ada hal yang tidak ia mengerti.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Swasta Harapan Batang Serangan, dengan cara mewawancarai langsung guru mata pelajaran Matematika dan mengamati langsung proses pembelajaran. Pada saat mewawancarai guru mata pelajaran Matematika, guru tersebut mengatakan bahwa masalah yang paling pokok adalah hasil capaian yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Matematika masih rendah apabila dibandingkan dengan hasil pencapaian siswa pada mata pelajaran lain, sehingga sering dilakukan remedial untuk memperbaiki hasil pencapaian dari siswa. Kemudian hubungan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang masih rendah dan tidak terdapat gaya belajar yang berdampak akan membuat siswa menjadi jenuh dalam belajar, hal ini ditandai saat proses belajar mengajar di kelas terdapat banyak siswa pada saat pembelajaran Matematika kurang antusias dengan pelajaran Matematika. Saat pembelajaran di kelas siswa sering mengantuk, lalu pada saat guru bertanya, terkesan siswa tidak berminat dalam menjawab. Selain itu, interaksi antar siswa juga kurang baik, siswa cenderung lebih memilih menyelesaikan sendiri permasalahannya dibandingkan meminta bantuan temannya. Peran guru sangatlah penting untuk membimbing siswa agar selalu berinteraksi dengan teman. Siswa merasa lebih nyaman mengungkapkan masalahnya kepada teman sebaya dibandingkan dengan guru.

Untuk memperbaiki prestasi belajar siswa dibutuhkan solusi yang dapat meningkatkan semangat serta menumbuhkan minat belajar siswa ketika sedang berada didalam kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil yang memuaskan. Salah satu solusi

yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi adalah menggunakan faktor eksternal yaitu interaksi teman sebaya dan faktor internal yang meliputi faktor yang ada pada diri siswa yaitu gaya belajar auditori siswa.

Dari penjelasan diatas dapat kita asumsikan jika gaya belajar auditori siswa tinggi maka akan meningkatkan minat belajar matematika, begitu juga jika interaksi teman sebaya antar siswa tinggi maka minat belajar matematika siswa juga akan tinggi.

Memperhatikan latar belakang masalah yang peneliti amati, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Hubungan Gaya Belajar Auditori dan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Matematika Siswa SMA Swasta Harapan Batang Serangan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Masih rendahnya minat belajar Matematika
2. Gaya belajar auditori kurang maksimal.
3. Masih rendahnya kemampuan berinteraksi antar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan gaya belajar auditori dengan minat belajar Matematika siswa SMA Swasta Harapan Batang Serangan?
2. Apakah terdapat hubungan interaksi teman sebaya dengan minat belajar Matematika siswa SMA Swasta Harapan Batang Serangan?
3. Apakah terdapat hubungan gaya belajar auditori dan interaksi teman sebaya dengan minat belajar Matematika siswa SMA Swasta Harapan Batang Serangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar auditori dengan minat belajar Matematika siswa SMA Swasta Harapan Batang Serangan.
2. Untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan minat belajar Matematika siswa SMA Swasta Harapan Batang Serangan.
3. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar auditori dan interaksi teman sebaya dengan minat belajar Matematika siswa SMA Swasta Harapan Batang Serangan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori untuk memperkaya wawasan dalam menentukan bagaimana cara untuk membangkitkan minat belajar, gaya belajar auditori dan interaksi teman sebaya dengan tujuan memaksimalkan pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan kepada guru mata pelajaran Matematika dalam membangkitkan minat belajar, gaya belajar auditori dan interaksi teman sebaya.
- 2) Memberikan pandangan baru tentang bagaimana cara untuk membangkitkan minat belajar, gaya belajar auditori dan interaksi teman sebaya kepada siswa.
- 3) Memberikan motivasi guru agar semakin mantap dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran

b. Bagi siswa

- 1) Memaksimalkan pembelajaran melalui minat belajar, gaya belajar auditori dan interaksi teman sebaya.
- 2) Membentuk sikap tanggung jawab, kerjasama, aktif, dan kreatif antara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

c. Bagi sekolah

Memberikan pemikiran baru kepada pihak sekolah dalam mengembangkan cara meningkatkan minat belajar, gaya belajar auditori dan interaksi teman sebaya siswa.

d. Bagi peneliti

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi peneliti dalam pembuatan karya ilmiah.

- 2) Sebagai bahan acuan bagi peneliti apabila kelak menjadi seorang guru.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Minat Belajar

A. Pengertian Minat Belajar

Minat (interest) secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Istilah minat merupakan teminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan (force) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek dari minat bisa berbagai macam, baik makhluk hidup, aktivitas, benda mati, pekerjaan dan lain-lain (Setiani dan Priansa, 2018)

Dalam proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam kaitan ini adalah tujuan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika seorang siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan bisa mencapai keinginan atau cita-citanya. Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat siswa juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya. Guru profesional harus bisa menggali apa saja yang mampu membangkitkan minat siswa. Namun terkadang setiap mata

pelajaran berbeda-beda tingkat kesulitannya. Dan bakat siswa juga berbeda-beda. Jadi untuk membangkit semua minat belajar dalam satu mata pelajaran yang sama itu sulit, tetapi tugas seorang guru yang profesional harus bisa melakukannya, agar proses pembelajaran berjalan baik dan aktif. Dengan adanya dorongan belajar yang sangat kuat terutama dari guru, siswa semangat dan bergairah untuk belajar. Dan siswa pun mampu menerima, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang harus dikuasainya. Siswa yang mampu mengerjakan tugas-tugas akan mencapai prestasi belajar dengan baik (Fauziah, 2017).

Menurut Syahputra (2017), Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang, sehingga minat terhadap sesuatu/ kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang. Bila seseorang tertarik pada sesuatu maka minat akan muncul, dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa terjadinya minat itu karena dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap sesuatu.

Minat dikaitkan dengan kebutuhan, misalnya seorang anak laki-laki yang sedang berkembang membutuhkan pertumbuhan fisik yang akan menaruh minat terhadap aktifitas fisik seperti sepak bola, bola basket atau aktivitas lainnya yang dapat mempercepat pertumbuhan fisiknya.

Minat yang timbul dari kebutuhan anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi, dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, anak-anak tidak perlu mendapatkan dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukan cukup menaruh minatnya.

Masih banyaknya permasalahan pada pembelajaran tentunya membuat minat siswa untuk belajar menjadi rendah. Minat merupakan aspek kepribadian

yang berkaitan dengan prestasi belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, kenyataan bahwa prestasi siswa akan lebih baik apabila memiliki minat yang besar terhadap pelajaran yang diajarkan. Jika pendidikan menghadapi persoalan rendahnya minat belajar siswa maka kondisi ini akan menghambat tercapainya tujuan belajar yaitu untuk mencapai perubahan kognitif, afektif dan psikomotor pada dirinya. Oleh karena minat berkaitan dengan prestasi belajar sebaiknya guru lebih memberikan perhatian kepada minat belajar siswa. Minat belajar merupakan sifat yang penting untuk dimiliki oleh siswa.

Menurut (Friantini, 2019) mengatakan bahwa 1)minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, misalnya orang yang menaruh minat matematika akan bercita-cita menjadi ahli matematika, yang hebat, atau menjadi orang yang ahli dalam bidang matematika, 2)minat dapat berfungsi sebagai pendorong yang kuat, siswa yang berminat pada matematika akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan matematika, 3)prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang, siswa yang berminat pada matematika akan berusaha mendapat nilai yang bagus dalam matematika, 4)minat menimbulkan kepuasan, siswa cenderung mengulang kegiatan yang berhubungan dengan minatnya.

Menurut Susanto (2022) Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Dilain pihak, jika kepuasan itu berkurang maka minat seseorang pun akan berkurang.

Menurut Istirani dan Pulungan (2017) minat bukan hanya sekedar mengadakan dorongan untuk bergerak, akan tetapi sekaligus sebagai pengawasan tingkah laku dan disinilah keterkaitannya dengan kedewasaan yang diinginkan oleh pendidikan. Permasalahan minat sebenarnya merupakan aspek psikologis, karena faktor utama minat tersebut terdapat dalam diri pribadi sendiri, sebab minat itu sendiri adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan.

Menurut Slameto (2018) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.

Minat dapat ditunjukkan melalui pernyataan menyukai suatu barang, berpartisipasi dalam suatu kegiatan, dan lebih memperhatikan barang tertentu. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran ini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi harus dipelajari melalui proses mengamati suatu objek, kemudian menimbulkan evaluasi tertentu, dan akhirnya menjadi tertarik pada siswa tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perhatian, motivasi, rasa ingin tahu dan kebutuhan siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga, guru, sarana prasarana, fasilitas yang dimiliki siswa (smartphone), serta keadaan lingkungan sekitar. Minat merupakan salah satu wujud dari keaktifan seorang siswa yang didorong untuk melakukan berbagai kegiatan termasuk belajar sehingga terjadi perubahan karakter akibat dari pengalaman siswa tersebut terhadap lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Siagian, 2022).

Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Minat terjadi karena adanya dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap suatu objek atau aktivitas, sehingga terjadi kecenderungan berbuat sesuatu terhadap objek tersebut, dan menimbulkan kepuasan yang bermanfaat bagi dirinya. Minat dapat menjadi sebab terjadinya suatu kegiatan dan hasil yang akan diperoleh. Minat adalah suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan dan kesenangan.

Menurut Kartika (2014), minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap belajar yang menaruh perhatian pada suatu pelajaran tertentu dan disertai hasrat untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya

melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik dari pada tanpa minat. Minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun, bila minat itu tidak disertai usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil

Menurut Setiani dan Priansa (2018), Minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan pengertian minat belajar adalah dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap suatu objek atau aktivitas, sehingga terjadi keinginan berbuat sesuatu terhadap objek tersebut, dan menimbulkan kepuasan yang bermanfaat bagi dirinya.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Slameto (dalam Setiani dan Priansa, 2018), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

1. Faktor Intern
 - a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh;
 - b. Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, gaya belajar, interaksi dan kesiapan.

2. Faktor Ekstern

- a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan;
- b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

C. Aspek-aspek Minat Belajar

Menurut Pintrich dan Schunk (2017) mengemukakan minat belajar memiliki 5 aspek yaitu :

1. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), merupakan sebuah perasaan suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu aktivitas. Umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
2. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*spesivic conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai aktivitas atau objek.
3. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.

4. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importance or significance of the activity to the individual*), diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan seseorang secara intens dan terus menerus dilakukan karena aktivitas tersebut memiliki pesan positif dan sangat penting untuk kehidupan orang yang menjalankannya. Biasanya jika aktivitas ini tidak dilakukan maka orang tersebut akan merasa kehilangan sesuatu yang berharga dalam kesehariannya.

D. Macam-macam Minat Belajar

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp (dalam Setiani dan Priansa, 2018) ,mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar.

1. Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk mengetahui mata pelajaran tersebut.

Minat personal identik dengan minat interistik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olah raga, sains, musik, computer dan lain sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

2. Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relative berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3. Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat hubungannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (diluar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

E. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar menurut Sukartini dalam Setiani dan Priansa (2018), terdiri dari:

1. keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu;
2. objek-objek atau kegiatan yang disenangi;
3. jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi; dan
4. upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/ rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.

2.1.2 Gaya Belajar

A. Pengertian Gaya Belajar

Kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang memahami dan menyerap pelajaran dengan cepat, sedang dan ada pula yang sangat lamban. Setiap siswa tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Karena, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Keberhasilan seseorang dalam mencapai hasil belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar tersebut, salah satunya Gaya Belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, salah satu dari tiga faktor utama yang selayaknya dilakukan analisis pembelajaran oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran adalah pemetaan gaya belajar. Pemetaan gaya belajar akan membuka referensi keberagaman variasi tentang indera dan gerbang sensori mana yang lebih diminati oleh peserta didik saat mereka belajar. Gerbang sensori mana yang telah mahir digunakan oleh siswa, antara visual, auditori, kinestatik, atau kombinasi diantaranya. Melalui pemetaan gaya belajar akan mempermudah pemilihan media dan sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Hal ini dikarenakan kesesuaian antara gaya belajar dengan media yang dipilih akan menentukan minat, motivasi serta kemudahan belajar siswa (Kurniawan, 2017).

Menurut Grasha (1996) Gaya belajar adalah disposisi pribadi yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk memperoleh informasi, untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, dan sebaliknya berpartisipasi dalam pengalaman belajar. Termasuk diantara kualitas tersebut adalah motif, keterampilan persepsi, pemrosesan informasi, hubungan sosial dan kualitas lingkungan. Siswa bervariasi pada semua dimensi terakhir dan masing-masing mempengaruhi kepuasan mereka dengan gaya mengajar tertentu dan kemampuan mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kursus.

Menurut Hasanah (2021) Gaya belajar merupakan kombinasi bagaimana seorang anak mampu menyerap informasi lalu mengatur dan mengolahnya di dalam struktur kognitif. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka pada suatu situasi yang telah dikondisikan

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ghufro dan Risnawita (2014) gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Menurut Nia (2020) gaya belajar adalah suatu cara seseorang dalam menerima, menangkap, memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dimana setiap siswa memiliki keunikan tersendiri dalam

belajar atau cara-cara tersendiri dalam memperoleh suatu ilmu pembelajaran. Sehingga tiap siswa memiliki kecenderungan kemampuan yang berbeda-beda.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya.

B. Jenis Gaya Belajar

Menurut Hasanah (2021) Gaya belajar terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah cara belajar yang lebih banyak memanfaatkan indra penglihatan. Artinya, penglihatan dapat diwujudkan dengan kegiatan melihat atau berimajinasi sebagai penggambaran konseptual dalam pemrosesan informasi. Menurut Wahyuni (dalam Hasanah, 2021) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki gaya belajar visual memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Meskipun demikian, seseorang yang memiliki gaya belajar visual memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Bobby De Porter (dalam Hasanah, 2021) menguraikan ciri-ciri siswa dengan gaya belajar visual sebagai berikut :

1. Rapi dan teratur;
2. Berbicara dengan cepat;

3. Biasanya tidak terganggu oleh keributan;
4. Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar;
5. Lebih suka membaca dari pada dibacakan;
6. Pembaca cepat dan tekun;
7. Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata;
8. Mengingat asosiasi visual;
9. Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal, kecuali jika ditulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya, dan;
10. Teliti.

Berdasarkan ciri-ciri dari siswa yang memiliki gaya belajar visual tersebut, maka sikap yang disajikan guru saat memberikan pembelajaran adalah tenang, memberi motivasi kepada siswa untuk menggambarkan ilustrasi berdasarkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam bentuk diagram, simbol, gambar berwarna, catatan, dsb. Selain itu guru dapat menggunakan table, grafik, peta konsep, dan penyajian data lainnya untuk memudahkan siswa memahami materi. Peta konsep memuat siswa memahami secara utuh dan menyeluruh serta sesuai dengan cara kerja otak pembelajaran visual.

Menurut Sari (dalam Hasanah, 2021) proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi anak visual bisa dengan menggunakan bahasa simbol visual yang dapat mewakili konsep kunci, membiasakan siswa untuk mencatat kembali materi dengan menggunakan warna atau gambar menarik,

dan menggunakan media pembelajaran, seperti buku, majalah, komputer, poster, kolase, *flow chart*, atau kata-kata kunci yang di pajang di kelas dengan menggunakan warna yang menarik. Karena siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih banyak menggunakan indra penglihatan, maka situasi di dalam kelas pun harus diatur sedemikian rupa. Pencahayaan dan penerangan kelas harus cukup memenuhi siswa untuk belajar, tidak terlalu terang sehingga mengakibatkan kesilauan dan tidak terlalu gelap karena akan menghambat siswa untuk melihat, hal ini dapat diatur oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung.

2) Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar seseorang individu umumnya berasal dari variable kepribadian, pengetahuan, psikologis, latar belakang sosio kultural, dan pengalaman pendidikan. Selain itu gaya belajar juga dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti pengalaman belajar, jenis kelamin dan bidang studi yang diminati. Gaya belajar juga dipengaruhi oleh karakteristik bidang keilmuan yang dipelajari siswa. Seseorang yang belajar bahasa Indonesia akan berbeda pada saat dia belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar berkaitan erat dengan kecerdasan majemuk yang dimilikinya. Bukan hanya berkaitan dengan preferensi atau keminatan siswa untuk menggunakan salah satu cara dalam belajar, tetapi berkaitan dengan modal utama yakni kecerdasan dan potensinya. Sehubungan dengan hal tersebut, ada sebagian siswa yang memiliki potensi lebih pada pendengarannya, gaya belajar ini disebut auditori (Hasanah, 2021).

Menurut Bobby DePorter (dalam Hasanah, 2021), gaya belajar auditori merupakan gaya belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang

didiskusikan daripada yang dilihat. Pada gaya belajar auditori, siswa memperoleh informasi dengan menggunakan indera pendengaran berupa ucapan, bahasa, nada, musik, irama, dialog internal, dan suara. Karakteristik siswa dalam memperoleh informasi benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk memperoleh pengetahuan, kemudian bisa mengingat dan memahami informasi tersebut.

Sedangkan menurut Sukadi (2008), gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditori memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Siswa akan kesulitan menerima pelajaran dalam bentuk tulisan secara langsung. Seseorang yang belajar bahasa Indonesia akan berbeda pada saat dia belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar berkaitan erat dengan kecerdasan majemuk yang dimilikinya. Bukan hanya berkaitan dengan preferensi atau keminatan siswa untuk menggunakan salah satu cara dalam belajar, tetapi juga berkaitan dengan modal utama yakni kecerdasan dan potensinya. Sehubungan dengan hal tersebut, ada sebagian siswa yang memiliki potensi lebih pada pendengaran. Gaya belajar ini disebut auditori.

Menurut Bobby DePorter (dalam Hasanah, 2021) ciri-cirinya adalah :

1. Berbicara pada diri sendiri saat bekerja;
2. Mudah terganggu oleh kerbutan;

3. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan;
4. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita;
5. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada dilihat;
6. Suka berbicara berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar;
7. Belajar dengan cara mendengarkan dan menggerakkan bibir/bersuara saat membaca.

Proses pembelajaran yang dapat diterapkan bagi pembelajar auditori dikutip dari penelitian Sari (dalam Hasanah, 2021) adalah memberikan informasi secara berulang-ulang salah satunya dengan menggunakan metode tanya jawab, menerapkan teknik pengulangan dengan meminta siswa untuk menyebutkan kembali, menggunakan variasi vocal pada saat menyajikan materi, menyiapkan konsep kunci atau meminta siswa membuat lagu terkait konsep tersebut, bermain peran, kerja kelompok, serta diselingi musik pada saat pembelajaran berlangsung

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar auditori menurut Rose dan Nichols (dalam Hasanah, 2021) diantaranya :

1. Senang mendengarkan music, drama, debat, dongeng, cerita, dsb dari pada membaca
2. Apabila dalam kondisi tersesat, anak cenderung lebih paham ketika diberikan petunjuk secara verbal dari pada membaca peta atau denah.
3. Memiliki ingatan yang kuat terhadap nama seseorang. Pada saat berkomunikasi yang paling diperhatikan adalah perubahan nada dan suara lawan bicara

4. Menyukai aktivitas kreatif seperti bernyanyi, bermain music, berdebat, mendongeng, dsb
5. Kecepatan pada saat berbicara cenderung sedang, tetapi lebih suka berbicara bahkan pada saat diam suka bercakap-cakap dengan dirinya sendiri.

Adapun manfaat bagi pengguna gaya belajar auditori adalah lebih memahami informasi dan konsep berdasarkan indra pendengarannya. Hal tersebut menyebabkan siswa senang diajak berdiskusi, membahas topic, membaca teks dengan suara lantang, bermain peran ataupun menggunakan media berbasis audio lainnya, seperti : tape recorder, podcast, dsb. Kelebihan lainnya adalah siswa mampu mengasimilasi dan menyimpan informasi tanpa harus melihatnya dalam bentuk teks atau gambar.

Menurut Ghufron dan Risnawita (2014), gaya belajar auditori memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan sebagai berikut:

1. Cenderung pandai bercerita atau menceritakan sesuatu kepada orang lain
2. Lebih cepat dalam menghafal
3. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
4. Cenderung percaya diri dan tidak merasa malu saat berbicara didepan orang banyak
5. Bisa menirukan perkataan orang lain dalam waktu singkat
6. Mudah mempelajari bahasa asing
7. Memiliki kemampuan multitasking yang cukup baik

8. Mudah mengingat informasi yang mereka dengar.

Kekurangan gaya belajar auditori adalah sebagai berikut:

1. Sulit mengingat informasi jika hanya membaca saja tanpa melibatkan audio atau suara
2. Mudah bosan saat membaca buku atau materi yang banyak tanpa dilafalkan
3. Mudah terganggu dengan suara yang berisik dan lebih suka belajar di tempat yang lebih tenang
4. Tidak jarang dianggap berisik dan mengganggu teman belajar yang lain karena membutuhkan suara saat belajar
5. Mengalami kesulitan saat harus mengerjakan tugas secara individu
6. Mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas yang tertulis atau visual.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan indera pendengaran dalam memperoleh segala pengetahuan.

3) Kinestetik

Pembelajaran kinestetik lebih efektif jika belajar secara mandiri. Setiap pembelajaran harus ditunjang dengan media pembelajaran yang relevan agar mereka dapat mempraktikannya dan terlibat secara aktif. Meskipun mereka tertarik dengan segala sesuatu yang dipraktikkan, akan tetapi siswa tersebut kurang dalam membuat konsep secara tertulis. Apabila guru hanya menggunakan gambar ataupun ceramah, maka hanya akan menguntungkan pembelajaran visual dan auditori. Kasus tersebut faktanya banyak terjadi di lapangan. Saat di kelas ada

siswa yang selalu aktif berlari ataupun memiliki aktivitas fisik yang lebih aktif dibanding siswa lain, maka respons guru terkadang melabelinya sebagai anak yang tidak mau diatur dan suka membuat onar di dalam kelas. Padahal apabila dikaji lebih mendalam siswa tersebut memiliki kecenderungan belajar secara kinestetik, artinya mereka tidak bisa duduk manis dan hanya berdiam diri dalam waktu yang cukup lama melainkan harus ada aktivitas pembelajaran yang dapat mendorong mereka untuk menggunakan keseluruhan aspek fisiknya.

Menurut Bobby De Porter (dalam Hasanah, 2021) ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah :

1. Berbicara dengan perlahan;
2. Sulit mengingat peta kecuali dirinya pernah berada di tempat tersebut;
3. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat;
4. Menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca;
5. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang cukup lama;
6. Kemungkinan tulisannya kurang bagus;
7. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak;
8. Ingin melakukan segala sesuatu;
9. Sering menyentuh seseorang, berdiri berdekatan, bergerak saat berinteraksi dengan orang lain;
10. Belajar dengan melakukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (dalam Hasanah, 2021) beberapa kiat yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran dengan siswa bergaya kinestetik ialah guru dapat menggunakan model

pembelajaran berbasis proyek; untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa dan menekankan pada konsep kunci materi pembelajaran atau alat bantu yang menarik; mengizinkan siswa untuk berjalan di dalam kelas, tentunya sesuai dengan peraturan dan tetap kondusif dan tidak merugikan orang lain, guru dapat mengarahkan siswa untuk memperagakan konsep dengan mempelajarinya terlebih dahulu, metode pembelajaran simulasi dirasa efektif karena siswa dapat mengalami pembelajaran secara langsung, membuat peta konsep dengan melibatkan aktivitas fisik sehingga siswa dapat memanfaatkan anggota kinestetiknya untuk belajar.

Pertama, siswa yang memiliki gaya belajar visual (*visual learning*) biasanya lebih mudah belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar visual biasanya memperoleh informasi dengan melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan melihat data teks seperti tulisan dan huruf. Orang dengan gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Kedua, siswa yang memiliki gaya belajar auditori (*auditory learning*) merupakan gaya belajar yang dilakukan siswa untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indra telinga. Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar. Misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Ketiga, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learning*) merupakan cara belajar yang dilakukan siswa untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan. Selain itu, belajar dengan kinestetik

berhubungan dengan praktik atau pengalaman secara langsung (Kurniawan, 2017).

C. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Tiap Individu

Kemampuan seseorang untuk mengetahui gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan afektifitasnya dalam belajar. Disebutkan oleh Honey & Mumford (dalam Ghufron dan Risnawita, 2014) tentang pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing adalah :

1. Meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar kita
2. Membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas. Menghindarkan kita dari pengalaman belajar yang tidak tepat.
3. Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang, dapat melakukan improvisasi.
4. Membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan atau, *habit*, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. Pola atau gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh jurusan atau bidang yang digeluti. Selanjutnya akan turut

memengaruhi keberhasilan seseorang dalam meraih prestasi yang diharapkan (Susilo, 2006).

Menurut Kolb (2005) ada 5 (lima) tingkatan berbeda yang mendasari seseorang memilih gaya belajar tertentu yaitu :

1. Tipe kepribadian
2. Jurusan yang dipilih
3. Karier atau profesi yang digeluti
4. Pekerjaan atau peran yang sedang dilakukan
5. *Adaptive competencies* (kompetensi adaptif)

E. Aspek-Aspek Gaya Belajar

Gaya belajar berkaitan dengan cara seseorang untuk berkonsentrasi, memproses, menyerap, dan menguasai informasi baru yang lebih kompleks. Agar seseorang dapat melakukan hal tersebut, maka guru sebagai pembimbing siswa di kelas harus mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai. Penggunaan gaya belajar yang sesuai dapat menjadi cara alternatif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa menjadi lebih terkonsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya. Menurut Dunn (dalam Hasanah, 2021) beberapa aspek yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran, di antaranya:

1. Aspek lingkungan (suara atau bunyi, pencahayaan, suhu, dan *setting* tempat duduk)
2. Aspek emosional (motivasi, kenyamanan, tanggung jawab, ketekunan, dan kebutuhan internal ataupun eksternal).

3. Aspek sosiologis (pemahaman yang diperoleh melalui belajar secara individual, berpasangan, lingkungan teman sebaya, kelompok kecil/besar, hubungan dengan orang dewasa, dan berbagai jenis situasi sosial lainnya).
4. Aspek fisiologis (persepsi auditori, visual, kinestetik; asupan makanan dan minuman; pemanfaatan waktu dan kebutuhan mobilitas)
5. Aspek psikologis (kemampuan analisis-global atau reflektif-impulsif)
Setiap individu akan merespon aspek-aspek tersebut dengan interaksi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengetahui karakteristik siswa-siswanya agar bisa menentukan perlakuan yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa, memperbaiki setiap konsentrasi yang sudah terganggu dan menariknya kembali untuk lebih fokus, memastikan apa yang dipelajari siswa dapat ditangkap dengan baik kedalam ingatan jangka panjangnya. Dengan demikian, untuk mengungkapkan karakteristik gaya belajar yang sesuai dengan masing-masing siswa.

F. Indikator gaya belajar auditori

Berdasarkan teori-teori di atas maka dapat ditentukan indikator-indikator gaya belajar dalam penyusunan angket yaitu pada aspek gaya belajar auditori dengan indikator:

1. Belajar dengan cara mendengar,
2. Senang dalam membaca dengan keras dan mendengarkan,
3. Memiliki kepekaan terhadap musik,

4. Mudah terganggu dengan keributan,
5. Lemah dalam aktivitas visual.

2.1.3 Interaksi Teman Sebaya

A. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Menurut Hurlock (1980), teman sebaya yaitu orang lain yang sejajar dengan dirinya yang tidak dapat memisahkan sanksi-sanksi dunia dewasa serta memberikan sebuah tempat untuk melakukan sosialisasi dalam suasana nilai-nilai yang berlaku dan telah ditetapkan oleh teman-teman seusianya dimana anggotanya dapat memberi dan menjadi tempat bergantung. Orang lain yang sejajar di atas merupakan orang yang mempunyai tingkat perkembangan dan kematangan yang sama dengan individu, dengan kata lain teman sebaya adalah teman yang seusia. Pada usia 15-18 tahun individu menginginkan atau menandakan sesuatu mencari-cari sesuatu, merasa sunyi dan merasa tidak dapat dimengerti oleh orang lain.

Pendapat Santrock (2003), lebih memfokuskan pengertian teman sebaya pada perkembangan masa anak-anak dan remaja, sedangkan Hurlock menjelaskan pengertian teman sebaya secara umum. Akan tetapi, keduanya memiliki kesamaan dalam memberikan batasan pada pengertian teman sebaya yaitu bahwa teman sebaya merupakan teman yang sejajar atau memiliki tingkat usia dan kematangan yang sama. Teman sebaya adalah sekelompok anak yang mempunyai kesamaan dalam minat, nilai-nilai, pendapat, dan sifat-sifat kepribadian. Kesamaan inilah yang menjadi faktor utama pada anak dalam menentukan daya Tarik hubungan interpersonal dengan teman seusianya.

Menurut Soekanto dan Sulistyowati (2019), Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupann sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk individual dan sosial, di mana sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam melakukan suatu hubungan sosial, seorang individu pasti melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial pada anak berlangsung lama terjadi di sekolah. Mereka akan saling berinteraksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya. Dalam konteks perkembangan anak, teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.

Menurut Danim (2019) Kelompok sebaya berpengaruh penting bagi perkembangan sepanjang sejarah hidup peserta didik. Interaksi sangat berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan, pada proses komunikasi dikenal istilah yaitu komunikan dan komunikator. Dalam proses tersebut biasanya menginteraksikan sesuatu, misalkan pesan atau *message*. Kegiatan komunikasi pada diri manusia bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia, sehingga dinamika kehidupan manusia tidak terlepas dari kegiatan komunikasi atau interaksi yang berhubungan dengan pihak lain atau kelompok.

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga di mana seorang anak atau siswa merasa nyaman untuk bereksperimen dan

menerima informasi baru dari luar lingkungan keluarga. Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan para anggota, juga dengan teman sebaya sehingga ruang gerak sosialnya bertambah luas. Kelompok sebaya dapat memiliki pengaruh positif, suatu fakta yang telah dikenal banyak orang tua dan guru selama bertahun-tahun. Banyak orang tua mempersepsi bahwa pengaruh teman sebaya dapat memiliki dampak positif pada motivasi akademik dan kinerja anak-anak muda (Danim, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak yaitu interaksi teman sebaya. Masa remaja merupakan masa dalam perkembangan manusia yang ditandai oleh masa transisi. Salah satu hal penting yang terjadi selama masa transisi remaja adalah hubungan dengan teman sebaya yang memiliki arti penting dan hal tersebut berpengaruh terhadap kehidupan remajanya. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Proses pencarian jati diri tersebut cenderung akan mencari tokoh identifikasi melalui interaksi sosialnya terutama teman seumurannya atau teman sebaya. Oleh karena itu, dalam menemukan identitas diri seorang remaja, proses terpentingnya adalah melalui interaksi dengan teman sebaya (Fadhilah, 2021).

Sebagaimana diketahui, manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan sesamanya dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok inilah yang disebut interaksi sosial (Sarwono, 2018).

Interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan antar individu yang memiliki tingkatan usia yang hampir sama, serta di dalamnya terdapat keterbukaan, tujuan yang sama, kerjasama serta frekuensi hubungan dimana individu yang bersangkutan akan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Interaksi teman sebaya dalam penelitian ini di ungkap dengan menggunakan skala interaksi teman sebaya yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Partowisastro yang mencakup aspek keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan (Rahmawati, 2016).

Menurut Soekanto dan Sulistyowati (2019) Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kehidupannya. Begitu pula dengan kehidupan pada masa remaja yang dituntut untuk menjalin interaksi sosial atau komunikasi dengan teman sebaya. Teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mempunyai perilaku individu.

Menurut Ormrod (2020) Peran teman sebaya memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja. Pertama-tama hubungan pertemanan menjadi suatu medan pembelajaran dan pelatihan berbagai keterampilan sosial para remaja, termasuk negosiasi, persuasi, kerjasama, kompromi, kendali emosional, dan penyelesaian konflik. Teman sebaya sendiri

yang dimaksud dalam proses pembelajaran lebih tujuannya pada terciptanya sebuah cara belajar yang baik. Dimana, hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan kelompok belajar. Interaksi teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dimana peserta didik untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Teman sebaya dimaksudkan untuk mengembangkan kritis, rasa ingin tahu yang kuat, jalan pikiran egosentris, *imagery audience* dan *personal fables*. Artinya sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka maupun duka memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati dan saling menghargai.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan timbal balik atau respon pada setiap individu yang terjadi pada suatu kelompok pertemanan dengan memiliki tingkat usia dan karakteristik yang sama. Sehingga dengan interaksi teman sebaya maka individu akan saling memahami keinginan-keinginan dan tidak jarang individu membentuk kelompok jika perilaku teman sebayanya memiliki banyak kesamaan.

B. Fungsi Teman Sebaya

Menurut Kelly dan Hasen (dalam Ridha, 2020) terdapat 6 fungsi positif dari teman sebaya yaitu :

- 1) Mengontrol implus-implus agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara lain selain tindakan secara langsung.
- 2) Mempeoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih

independen. Teman sebayanya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya mereka ini menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka.

- 3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah.
- 4) Mengembangkan sikap terhadap tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap dan peran jenis kelamin terutama terbentuk melalui teman sebayanya. Remaja belajar mengenal tingkah laku dan sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.
- 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar apa yang salah. Didalam teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh lingkungan teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar. Proses evaluasi ini dapat membantu remaja menghilangkan kemampuan penalaran

moral mereka.

- 6) Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

Sejumlah ahli teori lain menekankan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak dan remaja. Bagi sebagian remaja, ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya, mengakibatkan munculnya perasaan kesepian dan permusuhan. Disamping itu, penolakan oleh teman sebaya dihubungkan dengan kesehatan mental dalam problem kejahatan. Budaya teman sebaya merupakan sesuatu bentuk kejahatan yang merusak nilai-nilai dan contoh orang tua. Teman sebaya dapat memperkenalkan remaja pada alkohol, obat-obatan, kenakalan, dan berbagai bentuk perilaku yang dipandang orang dewasa.

Teman sebaya sendiri dalam proses pembelajaran tertuju agar terciptanya sebuah cara belajar yang baik. Dimana, hal ini dilakukan dengan menciptakan kelompok belajar. Santrock (2017) mengemukakan bahwa Pada umumnya, keterlibatan orang lain membuka kesempatan bagi individu untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka, ketika mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama. Dengan begitu, hubungan interaksi antar teman sebayanya, akan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan proses belajar mereka.

Terjadinya interaksi teman sebaya terdapat beberapa hal yang mempengaruhi suatu interaksi, hal tersebut akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya interaksi pada teman sebaya.

C. Ciri-ciri Interaksi Teman Sebaya

Menurut Yusnadi (2014) ada empat ciri-ciri interaksi sosial/teman sebaya, antara lain:

1. Jumlah pelakunya lebih dari satu orang
2. Terjadinya komunikasi di antara pelakunya melalui kontak sosial
3. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas
4. Dilaksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu

D. Pengelompokan Teman Sebaya

Menurut Hurlock (1980), adapun pengelompokan pada kalangan remaja, diantaranya adalah:

1. Teman dekat

Kelompok remaja yang biasanya terbentuk dari dua atau tiga orang yang memiliki hubungan yang erat, sahaba karib. Mereka adalah sesama anak yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang bertengkar.

2. Kelompok kecil

Kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat. Pada awalnya terdiri dari seks yang sama, tetapi kemudian meliputi kedua jens seks.

3. Kelompok Besar

Kelompok besar terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat akan pesta dan berkencan. Karena kelompok ini besar, maka penyesuaian minat berkurang di antara anggota-anggotanya sehingga terdapat jarak sosial yang lebih besar di antara mereka.

4. Kelompok terorganisir

Kelompok pemuda yang dihina oleh orang-orang dewasa dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai kelompok kecil “klik” atau kelompok besar. Banyak remaja yang mengikuti kelompok seperti itu merasa diatur dan berkurang minatnya ketika berusia 16 atau 17 tahun.

5. Kelompok geng

Remaja yang tidak termasuk klik atau kelompok besar dan yang merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisir mungkin mengikuti kelompok geng. Anggota geng yang biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perlakuan antisosial.

Kelompok-kelompok yang diungkapkan diatas merupakan wadah bagi remaja untuk belajar bersosialisasi, dimana remaja akan belajar tentang norma, nilai, dan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat. Dalam kelompok-kelompok tersebut remaja akan belajar tentang tingkah laku apa saja yang disukai dan tidak disukai oleh anggota kelompok atau masyarakat. Keberhasilan remaja

dalam menyesuaikan diri dengan kelompok ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial remaja di masa selanjutnya.

E. Syarat Interaksi Teman Sebaya

Menurut Soekanto & Sulistyowati (2018) suatu interaksi sosial/teman sebaya tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu :

1. Adanya kontak sosial (*social-contact*)

Perlu dicatat bahwa terjadinya suatu kontak tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Kontak sosial dapat bersifat positif dan negatif. Kontak sosial yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.

2. Adanya komunikasi

Arti terpenting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok teman sebaya dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang-orang lainnya.

F. Aspek interaksi teman sebaya

Berdasarkan penjelasan di atas, Yusnadi (2014) mengemukakan bahwa ada beberapa aspek atau dasar-dasar dari interaksi sosial/teman sebaya, antara lain:

1. Imitasi

Imitasi merupakan proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, penampilan, gaya hidup, atau apa saja yang dimiliki oleh orang lain tersebut. Misalnya seorang anak meniru kebiasaan-kebiasaan orang tuanya, baik cara bicara, tutur kata, cara berjalan, cara berpakaian, dan sebagainya.

2. Sugesti

Sugesti adalah rangsangan, pengaruh yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang tersebut menuruti atau melaksanakan tanpa berpikir kritis dan rasional. Misalnya : Pernyataan seorang tokoh besar sering diterima pengagumnya sebagai kebenaran yang diterima tanpa berpikir panjang lagi.

3. Identifikasi

Identifikasi adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi sama (identik) dengan seseorang atau sekelompok orang lain. Misalnya : seorang pengagum tokoh besar, apakah seorang pemikir, tokoh politik, ilmuan, penyanyi atau bintang film, sebegitu berat kekaguman orang tersebut sehingga tidak hanya pola atau gaya prilaku tokoh yang dikaguminya yang ditiru, tetapi juga pemikirannya dan nilai yang didukung sang tokoh, bahkan menyamakan dirinya dengan tokoh tersebut.

Yang menjadi aspek dalam penyusunan angket pada penelitian ini yaitu :

Imitasi, sugesti, identifikasi.

2.1.4 Penelitian Terdahulu Terkait dengan Hubungan Gaya Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Minat Belajar Siswa

Penelitian terdahulu adalah sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Raudhah Awal pada tahun 2016 yang berjudul Interaksi Teman Sebaya dan Gaya Belajar Siswa Terhadap prestasi Belajar Biologi Kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya adalah terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kategori sedang antara interaksi teman sebaya dengan gaya belajar terhadap prestasi biologi siswa kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari analisis uji hipotesis bahwa Fhitung yang diperoleh lebih besar dari Ftabel yaitu ($16.830 > 3.13$). Dengan nilai koefisien korelasi R sebesar 0.557, maka dapat diketahui interaksi teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajar biologi memberikan kontribusi sebesar 55.7%, ini menunjukkan bahwa korelasi antara interaksi teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajar termasuk kategori sedang. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu variable terikat (Y) adalah prestasi belajar, sedangkan pada penelitian saat ini adalah minat belajar. Perbedaan lain pada penelitian

terdahulu menggunakan mata pelajaran Biologi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan mata pelajaran Matematika. Persamaan dengan penelitian saat ini sangat banyak, yaitu metode penelitian menggunakan metode korelasional, teknik pengambilan sampel *simple random sampling*, instrument penelitian menggunakan angket, teknik analisis data menggunakan teknik korelasi dan regresi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maulia pada tahun 2015 yang berjudul *Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta*. Hasil dari penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh secara signifikan antara gaya belajar dan minat belajar secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta. Besarnya pengaruh variabel gaya belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar secara simultan diperoleh dari perhitungan *R square* sebesar 49,9%. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu mencari pengaruh sedangkan penelitian saat ini mencari hubungan, teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu adalah *proporsional random sampling* sedangkan penelitian saat ini *simple random sampling*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah analisis regresi ganda sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis korelasi dan regresi. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat, penelitian dilakukan di sebuah sekolah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Aliman Ro'yun Zamzuri tahun 2022 dengan judul Analisis Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas 8 Di MTS 2 Lamongan. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar dalam pembelajaran IPA diperoleh rata-rata secara keseluruhan sebesar 60,6%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pola interaksi teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian *ex-post facto* sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode korelasional, Penelitian terdahulu memiliki satu variable bebas dan satu variable terikat sedangkan penelitian saat ini memiliki dua variable bebas dan satu variable terikat, Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu adalah *random sampling* sedangkan penelitian sekarang *simple random sampling*, teknik analisis data pada penelitian terdahulu adalah uji regresi linier sederhana sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis korelasional dan regresi. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah Instrument penelitian menggunakan angket, jenis data kuantitatif, dilakukan disekolah MTS.

Selanjutnya penelitian Desi Armi Eka Putri pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara teman sebaya terhadap minat belajar dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = \text{yaitu}(7,058 > 1.65589)$. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu mencari pengaruh

sedangkan penelitian saat ini mencari hubungan, teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu menggunakan teknik *slovin* sedangkan penelitian saat ini *simple random sampling*, penelitian terdahulu memiliki satu variable bebas dan satu variable terikat sedangkan penelitian saat ini memiliki dua variable bebas dan satu variable terikat, teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis korelasional dan regresi. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah jenis data kuantitatif, judul variable bebas variabel terikatnya sama.

Selanjutnya penelitian Bhukti Cahyo Suminar pada tahun 2018 dengan judul penelitian Pengaruh Gaya Belajar, Interaksi Teman Sebaya, dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Hasil dari penelitian tersebut adalah hasil analisis regresi linier sederhana, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X jurusan RPL SMK Negeri 2 Trenggalek tahun pelajaran 2018/2019. Perbedaan dengan penelitian saan ini adalah penelitian terdahulu memiliki 3 variabel bebas dan satu variable terikat sedangkan penelitian saat ini memiliki dua variable bebas dan satu variable terikat, Metode penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian *ex-post facto* sedangkan penelitian saat ini korelasional, teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling* sedangkan penelitian saat ini *simple random sampling*. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan perhitungan Lilliefors sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis korelasi dan regresi. Persamaan dengan

penelitian saat ini adalah jenis data penelitian kuantitatif, matapelajaran Matematika.

2.1.5 Hubungan antara Gaya Belajar Auditori dengan Minat Belajar

Keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasi belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar tersebut, salah satunya Gaya Belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Gaya belajar adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya. Dimana setiap siswa memiliki keunikan tersendiri dalam belajar atau cara-cara tersendiri dalam memperoleh suatu ilmu pembelajara, sehingga tiap siswa memiliki kecenderungan kemampuan atau gaya belajar yang berbeda-beda.

Menurut Sukadi (2008), gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik gaya belajar auditori benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi dan pengetahuan.

Menurut Kartika (2014), minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap belajar yang menaruh perhatian pada suatu pelajaran tertentu dan disertai hasrat untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap objek apabila mengandung unsur-unsur perhatian, keinginan, dorongan dan rasa senang

terhadap objek tersebut. Hal ini dilakukan dengan rasa senang, dengan harapan dapat memperoleh kepuasan dari hasil yang dikerjakan. Dimana semakin tinggi manfaat yang diharapkan maka akan semakin berminat seseorang untuk melakukannya. Minat belajar bukanlah merupakan yang dimiliki seseorang dengan begitu saja sejak ia lahir, akan tetapi minat ada karena seseorang itu mengembangkannya.

Dalam kegiatan belajar terutama pada pelajaran Matematika sangat diperlukan adanya gaya belajar auditori untuk menciptakan minat belajar yang baik. Dikarenakan pada mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan bagi kebanyakan siswa yang akan berdampak ke minat belajar siswa akan rendah, untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan gaya belajar auditori agar siswa tidak bosan dan akan membangkitkan minat belajar siswa tersebut.

Dari uraian tersebut ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditori dengan minat belajar.

2.1.6 Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar

Untuk mencapai pembelajaran yang maksimal seorang siswa memerlukan bantuan dari teman sebaya. Interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan timbal balik atau respon pada setiap individu yang terjadi pada suatu kelompok pertemanan dengan memiliki tingkat usia dan karakteristik yang sama, sehingga dengan interaksi teman sebaya maka individu akan saling memahami keinginan-

keinginan dan tidak jarang individu membentuk kelompok jika perilaku teman sebayanya memiliki banyak kesamaan.

Menurut Ormrod (2020) Peran teman sebaya memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja. Pertama-tama hubungan pertemanan menjadi suatu medan pembelajaran dan pelatihan berbagai keterampilan sosial para remaja, termasuk negosiasi, persuasi, kerjasama, kompromi, kendali emosional, dan penyelesaian konflik. Teman sebaya sendiri yang dimaksud dalam proses pembelajaran lebih tujukan pada terciptanya sebuah cara belajar yang baik.

Interaksi teman sebaya akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Melalui teman sebaya biasanya anak dapat bertukar informasi mengenai materi pelajaran. Pada kenyataannya anak akan lebih nyaman apabila berdiskusi dengan temann sebayanya dibandingkan bertanya kepada guru. Sehingga akan memudahkan siswa dalam menangkap dan memahami materi yang dipelajari, pada akhirnya akan menumbuhkan minat belajar siswa tersebut dan akan berdampak kepada presetasi belajar siswa akan menjadi baik..

Dari uruaian diatas dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan minat belajar.

2.1.7 Hubungan antara Gaya Belajar Auditori dan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, menguasai informasi yang sulit dan baru

melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar biasanya berkaitan dengan pribadi seseorang dan dipengaruhi oleh pendidikan serta riwayat perkembangan seseorang. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima pelajaran dan dalam memahami pelajaran yang diterimanya.

Adanya gaya belajar auditori siswa menjadi lebih mudah dalam memahami informasi yang diterima terutama dalam menerima materi pelajaran, dengan memiliki gaya belajar auditori siswa dapat belajar dengan nyaman sehingga akhirnya potensinya dapat tergali dan prestasi belajarnya dapat meningkat. Manfaat gaya belajar auditori tidak hanya dirasakan oleh siswa tetapi juga dirasakan oleh guru. Untuk mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswanya, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya belajar sehingga siswa dapat memperoleh cara yang efektif baginya.

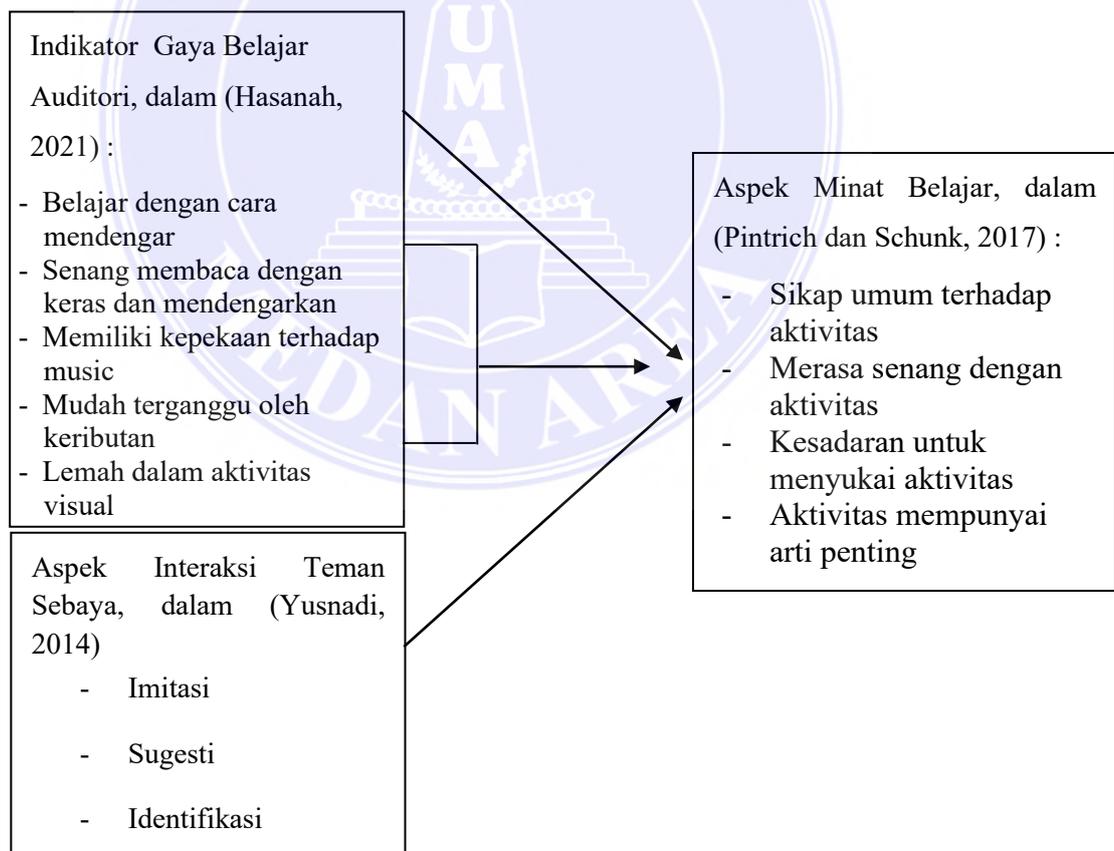
Interaksi teman sebaya adalah sekumpulan anak dengan tingkat usia kurang lebih sama dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak serta mampu memberikan informasi mengenai dunia diluar keluarga. Salah satu fungsi yang paling penting dari interaksi teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga.

Minat belajar siswa akan tumbuh karena adanya pengaruh dari luar diri individu siswa tersebut, salah satunya dari teman sebaya. Interaksi teman sebaya sangat diperlukan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, biasanya anak akan lebih nyaman berdiskusi dengan teman sebayanya dibanding dengan guru. Dalam proses pembelajaran biasanya siswa sering merasa bosan dan jenuh, dampak

tersebut akan mengakibatkan minat belajar akan tidak optimal. Salah satu solusinya siswa harus memiliki gaya belajar auditori. Gaya belajar Auditori dan interaksi teman sebaya sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran guna membangkitkan minat belajar siswa tersebut. Jika siswa memiliki minat belajar yang baik akan berdampak kepada prestasi belajarnya akan juga baik.

Dari penjelasan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan ada hubungan signifikan secara bersama-sama antara gaya belajar auditori dan interaksi teman sebaya dengan minat belajar.

2.2 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat atau pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka teori dan kerangka konsep yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada hubungan gaya belajar auditori dengan minat belajar matematika siswa SMA Swasta Harapan Batang Serangan. Asumsinya semakin tinggi gaya belajar auditori siswa maka semakin tinggi juga minat belajarnya, sebaliknya semakin rendah gaya belajar siswa maka minat belajar juga semakin rendah.
2. Ada hubungan interaksi teman sebaya dengan minat belajar matematika siswa SMA Swasta Harapan Batang Serangan. Asumsinya semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi juga minat belajar matematika, sebaliknya semakin rendah interaksi teman sebaya maka semakin rendah juga minat belajar matematika.
3. Ada hubungan gaya belajar auditori dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama dengan minat belajar matematika siswa SMA Swasta Harapan Batang Serangan. Asumsinya semakin tinggi gaya belajar auditori dan interaksi teman sebaya maka semakin tinggi juga minat

belajar, sebaliknya semakin rendah gaya belajar auditori dan interaksi teman sebaya maka semakin rendah juga minat belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suprpto (2013) metode deskriptif merupakan penelitian terhadap status, sikap, pendapat kelompok individu, perangkat kondisi dan prosedur, suatu sistem pemikiran atau peristiwa dalam rangka membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis dan analitis yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah aktual pada masa kini.

Jenis-jenis penelitian yang dapat dikategorikan penelitian deskriptif menurut Arikunto (2016) yaitu : penelitian survai (*survey studies*), studi kasus (*case studies*), penelitian perkembangan (*developmental studies*) penelitian tindak lanjut (*follow-up studies*), analisis dokumen (*documentary analyses*) dan penelitian korelasional.

Maka metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif jenis korelasional. Metode deskriptif korelasional

merupakan penelaahan hubungan antara dua variabel atau lebih pada satu studi atau pada suatu subjek. Tujuan diadakan metode deskriptif korelasional adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara gaya belajar dan interaksi teman sebaya dengan minat belajar matematika siswa SMA Swasta Harapan Batang Serangan.

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SMAS Harapan Batang Serangan yang beralamat di Jalan Kwala Sawit Dusun Bandar Pulo Batang Serangan, Kelurahan Kuala Musam, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilakukan di bulan Mei-Juni 2023.

3.2 Identifikasi Variabel

Menurut Setyosari (2016) Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi : dua variabel bebas dan satu Variabel terikat.

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati (Setyosari, 2016). Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu Gaya Belajar Auditori (X1) dan Interaksi Teman Sebaya (X2).

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak

muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu : Minat Belajar (Y).

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Minat Belajar

Minat belajar adalah dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap suatu objek atau aktivitas dalam belajar, sehingga terjadi keinginan berbuat sesuatu terhadap objek tersebut, dan menimbulkan kepuasan yang bermanfaat bagi dirinya. Yang menjadi aspek dalam menyusun skala minat belajar siswa tentang: sikap umum terhadap aktivitas, merasa senang dengan aktivitas, kesadaran untuk menyukai aktivitas, aktivitas mempunyai arti penting.

3.3.2 Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda dengan cara mendengar. Aspek dari gaya belajar auditori untuk menyusun skala yaitu: Belajar dengan cara mendengar, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, Memiliki kepekaan terhadap musik, Mudah terganggu dengan keributan, Lemah dalam aktivitas visual.

3.3.3 Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya merupakan Interaksi kedua setelah keluarga dimana seorang anak atau siswa merasa nyaman untuk bereksperimen dan menerima informasi baru dari luar lingkungan keluarga. Aspek dari interaksi teman sebaya untuk menyusun skala yaitu: imitasi, sugesti dan identifikasi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X, XI di SMA Swasta Harapan yang Berjumlah 221 orang. Dengan rincian kelas X MIPA-1 berjumlah 28 orang, kelas X MIPA-2 berjumlah 28 orang, kelas X IPS-1 berjumlah 27 orang, kelas X IPS-2 berjumlah 27 orang, kelas XI MIPA-1 berjumlah 28 orang, kelas XI MIPA-2 berjumlah 28 orang, kelas XI IPS-1 berjumlah 27 orang, kelas XI IPS-2 berjumlah 28 orang.

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	X MIPA-1	28
2.	X MIPA-2	28
3.	X IPS-1	27
4.	X IPS-2	27
5.	XI MIPA-1	28
6.	XI MIPA-2	28
7.	XI IPS-1	27
8.	XI IPS-2	28
Total		221

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil hanya kelas X MIPA-1 berjumlah 24 orang, kelas X MIPA-2 berjumlah 24 orang, kelas XI MIPA-1 berjumlah 24 orang, kelas XI MIPA-2 berjumlah 24 orang, kelas X IPS-1 berjumlah 23 orang, kelas X IPS-2 berjumlah 24 orang. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 143 siswa.

Tabel 3.2 Rincian Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	X MIPA-1	24
2.	X MIPA-2	24
3.	XI MIPA-1	24
4.	XI MIPA-2	24
5.	X IPS-1	23
6.	X IPS-2	24
Total		143

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan jenis *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2018), adalah pengambilan sampel dengan menggunakan

beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Sehingga untuk menentukan sampel pada penelitian ini, dengan menggunakan rumus Yamane dalam Sugiyono (2018), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{221}{1 + 221 (5\%)^2}$$

$$n = 143$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi penelitian

e = Sampling eror yaitu 5%

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Setyosari (2016) prosedur pengumpulan data ini menuturkan bagaimana data penelitian itu diperoleh. Apabila data diperoleh dengan tes, bagaimana caranya, kapan waktunya, berapa lama tes diberikan, siapa saja yang terlibat dan sebagainya. Apabila data itu dikumpulkan dengan kuesioner / angket, bagaimana angket itu diberikan, siapa yang melakukan, disertai teknik apa saja dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini skala pengukurannya mengacu kepada skala *Likert*. Pernyataan dari skala yang digunakan memiliki dua sifat yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Setiap pertanyaan memiliki empat

alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pertanyaan yang bersifat favourable diberi rentangan nilai 4–1, dan untuk pernyataan yang bersifat unfavourable diberi rentangan 1–4. Dalam penelitian ini ada 3 variabel untuk mengumpulkan data, antara lain sebagai berikut:

1. Minat belajar (Y), dijarung dengan menggunakan skala angket. Untuk slake minat belajar, dikembangkan dengan aspek: sikap umum terhadap aktivitas, merasa senang dengan aktivitas, kesadaran untuk menyukai aktivitas, aktivitas mempunyai arti penting. (Pintrich dan Schunk, 2017) .
2. Gaya Belajar Auditori (X1), dijarung dengan menggunakan skala angket. Untuk skala gaya belajar dikembangkan pada aspek gaya belajar auditori dikembangkan pada indikator belajar dengan cara mendengar, senang dalam membaca dengan keras dan mendengarkan, memiliki kepekaan terhadap music, mudah terganggu dengan keributan, lemah dalam aktivitas visual. (Hasanah, 2021) :
3. Interaksi Teman Sebaya (X2), dijarung dengan menggunakan skala angket. Untuk skala interaksi teman sebaya, dikembangkan pada aspek imitasi, sugesti dan identifikasi. (Yusnadi, 2014)

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu diuji validas dan reliabilitas.

1.7.1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu

tes atau instrument data dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2012).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlacion*, metode ini digunakan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item dan melakukan korelasi terhadap nilai koefisien korelasi yang ove estimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya). Interpretasi koefisien validitas bersifat relative. Tidak ada batasan universal yang menunjuk kepada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala psikologi dikatakan valid. Koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada disekitar angka 0,50 akan lebih dapat diterima dan dianggap memuaskan dari pada koefisien reliabilitas dengan angka yang sama. Namun apabila koefisien validitas itu kurang dari pada 0,30 sampai 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan (Cronbach dalam Azwar, 2012).

1.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat keabsahan alat ukur yang pada dasarnya menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relative atau tidak berbeda bila dilakukan pengukuran hulang pada subjek yang sama. Koefisien reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien *Crouncbach Alpha*. Data untuk menghitung

koefisien reliabilitas alpha diperoleh melalui penyajian suatu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok subjek (single-trial administration) dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes-ulang dapat dihindari (Azwar,2012).

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Dalam pengakuan psikologi, koefisien reliabilitas yang mencapai angka $r_{xx} = 1,00$ tidak pernah dapat dijumpai (Azwar, 2012).

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dijalani dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan penelitian yang terdiri dari pembuatan alat ukur, uji coba alat ukur, dan revisi alat ukur, lalu dilanjutkan tahap pelaksanaan penelitian serta tahap pengolahan data.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasikan kedalam angka-angka menjadi kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi Dua Prediktor, dimana yang menjadi predictor pertama (Variabel bebas 1 = X_1) adalah gaya belajar dan predictor kedua (variable bebas 2 = X_2) adalah interaksi teman sebaya,

sedangkan yang menjadi kriterium (variable terikat = Y) adalah minat belajar siswa. Kedua variable bebas ini akan diuji secara bersamaan, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat.

3.9.1 Uji Asumsi

Menurut Arikunto (2016) uji asumsi seperti uji normalitas dan uji linearitas dilakukan sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan statistic parametric, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan analisis regresi adalah sebaran tiap variabel penelitian harus berdistribusi normal. Uji normalitas adalah salah satu uji persyaratan analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS versi 22 for windows. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai $P > 0,05$ dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka dinyatakan tidak normal (Sugiyono, 2019).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel bebas (X_1 dan X_2) linear terhadap data variabel terikat (Y), yaitu variabel Gaya Belajar auditori (X_1), Interaksi Teman Sebaya (X_2) dan Minat Belajar (Y). Uji linearitas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut

tidak signifikan maka hubungan antara variable bebas dan variable terikat dinyatakan linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji F dengan bantuan program computer SPSS v 25.0 for windows. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variable bebas dengan variable terikat adalah jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variable bebas dengan variable terikat dinyatakan linier, sebaliknya jika $p > 0,05$ berarti hubungan antara variable bebas dengan variable terikat dinyatakan tidak linier. Apabila uji asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Semua analisis data dalam penelitian ini, mulai dari uji coba (validitas, realibilitas), uji asumsi dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan computer program statistik SPSS versi 25,0 for windows.

3.9.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (R Square) dalam analisis regresi linier. Koefisien Determinasi (R Square) atau sering disebut R² dimaknai sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variable bebas (X1 dan X2) terhadap variable terikat (Y). Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variable terikat (Y) dengan syarat hasil uji T dan uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (R Square) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, analisis dan pengujian hipotesis dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan gaya belajar auditori dengan minat belajar siswa SMA Swasta Harapan Batang Serangan, dengan nilai r_{xy} sebesar 2,175 dengan $p < 0,05$ ($0,03 < 0,05$). Dapat diasumsikan semakin siswa menerapkan gaya belajar auditori akan semakin meningkatkan minat belajarnya.
2. Tidak ada hubungan interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa SMA Swasta Harapan Batang Serangan, dengan nilai r_{xy} sebesar 1,870 dengan $p > 0,05$ ($0,06 > 0,05$). Dapat diasumsikan bahwa minat belajar siswa tidak dipengaruhi interaksinya dengan teman teman sebaya.
3. Ada hubungan gaya belajar auditori dan interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa SMA Swasta Harapan Batang Serangan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = 4.351$, dengan $p < 0.05$ ($0,01 < 0,05$), dan koefisien korelasi $R = 0.242$ dengan $p < 0.05$ ($0,04 < 0,05$) dan $R^2 = 0.059$; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat belajar siswa, kontribusi keduanya dalam memunculkan minat belajar adalah sebesar 5.9 %

5.2. Saran

Berdasarkan beberapa simpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari hasil temuan penelitian diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa perlu menumbuhkan dorongan/motivasi, keinginan dan semangat untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan pemahaman tentang gaya belajar auditori, interaksi teman sebaya dan minat belajar yang mendominasi pada dirinya yang kemudian dapat dijadikan suatu kelebihan dalam memperoleh prestasi belajar yang optimal.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran hendaknya ketika melaksanakan proses pembelajaran dapat memperhatikan gaya belajar auditori serta interaksi antar siswa dengan cara menggunakan berbagai macam metode mengajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar yang dapat menyebabkan meningkatnya prestasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini baru mengangkat hubungan gaya belajar dan interaksi teman sebaya dengan minat belajar, maka peneliti berharap adanya penelitian lanjutan agar diperoleh hasil empiric yang lebih kuat dan komprehensif. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk diganti variable bebas lainnya serta diharapkan untuk dapat melakukan pengkajian pada objek atau sampel yang berbeda sehingga didapat tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2016). *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Awal, Raudhah (2018). Interaksi Teman Sebaya dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru. *Jurnal Pembelajaran Biologi*. 1 (1, 2018, 8 – 14).
- Azwar, Saifuddin.(2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka.
- Danim, Sudarwan.(2019). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. (2011). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa Mizan Pustaka.
- Fadhilah, Nurul. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendiikan*. 22 (1, 2021, 15 – 31). 10.33830/jp.v22i1.940.2021.
- Fauziah, Amni (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*. 4 (1, 2017, 48 – 53).
- Friantini, Nurhana Rizki (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. 4 (1, 2019, 6 – 11).
- Grasha, Anthony F (1996). *Teaching With Style*. Amerika: Alliance Publishier
- Ghufron, Nur M & Risnawita. (2014). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haditono, Rahayu Siti. (2018). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hasanah, Risa. (2021). *Gaya Belajar Learning Style*. Batu: Literasi Nusantara.
- Hurlock, Elizabeth B. (2016). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Istriani & Pulungan, Intan. (2017). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada

- Kartika, Hendra (2014). Pembelajaran Matematika Berbantuan Software Matlab Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Minat Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Unsiska*. 2 (1, 2014, 24 – 35).
- Kurniawan, Ragil Muhammad (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. 3 (1, 2017, 491 – 506).
- Maulia, Dewi (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Pendidikan*, 1 (1, 2015, 1-18).
- Nia, Rostati. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur. IAIN Metro, Metro Lampung.
- Ormrod, Jeanne. (2020). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Priansa, Juni Doni & Setiani, Ani. (2018). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putri, Eka Armi Desi (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok. *Journal of Social Science Education*. 2 (1, 2022, 122-126).
- Rahmawati, Ika (2016). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Mali Ibrahahim. Malang.
- Ramadhani, Nadiyah, Afif. (2022). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. UIN Raden Intan. Lampung.
- Ridha, Naimatur. (2020). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA PAB 4 Sampali Medan. UMSU. Medan.
- Santrock, J.W. (2017). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sarwono, Sarlito. (2018). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Schunk. H.D, Pintrich, P.R dan Mece. LJ (2017). *Motivational In Education: theory, research, ad application*. Ohio: Pearson Press.
- Setyosari. Punaji (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sukadi. (2008). *Progresive Learning*. Bandung: Niaga Qolbun Salim.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suminar, Cahyo Bhekti. (2018). Pengaruh Gaya Belajar, Interaksi Teman Sebaya, dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M)*. 4 (1,2018, 99-106).
- Soekanto, Soerjono. (2018). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siagian, Ernawati (2022). Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Minat Belajar Anak Usia Sekolah di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*. 6 (4, 2022, 7593 – 7599).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2022). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suprpto. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Syahputra, Chandra. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Dasar Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Medan. Unimed, Medan.
- Yusnadi & Susanti, Sani. (2014). *Dinamika Kelompok*. Medan : Unimed Press.
- Zamzuri, Ro'yun Animan. (2022). Analisis Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas 8 di MTs N 2 Lamongan. *Journal Science Education*. 1 (1, 2022, 197-206).



Lampiran 1 Skala Uji Coba

SKALA GAYA BELAJAR AUDITORI

(UJICOBA)

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik sebelum memberikan jawaban
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada setiap jawaban yang bersesuaian dengan penilaian anda
3. Kami sangat menghargai apabila anda memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
4. Terimakasih atas perhatian dan kerja sama yang anda berikan
5. Waktu yang disediakan untuk mengisi angket adalah 45 menit
6. Selamat bekerja.

Keterangan:

- | | | |
|--------|---|---------------------|
| a. SS | = | Sangat Setuju |
| b. S | = | Setuju |
| c. TS | = | Tidak Setuju |
| d. STS | = | Sangat Tidak Setuju |

Pernyataan :

1. Jika mengerjakan soal atau tugas Matematika saya selalu membaca intruksinya terlebih dahulu.
a. SS b. S c. TS d. STS
2. Saya lebih suka membaca buku dan melihat gambar, daripada mendengar penjelasan orang lain.
a. SS b. S c. TS d. STS
3. Saya mengalami kesulitan mengingat dengan cara melihat daripada mendengar.
a. SS b. S c. TS d. STS
4. Saya lebih mudah mengingat cerita yang berisi banyak gambar dan berwarna dibandingkan dengan tanpa gambar.
a. SS b. S c. TS d. STS
5. Saya senang memberi tanda atau warna (stabile) pada informasi-informasi penting yang ada dibuku paket Matematika.
a. SS b. S c. TS d. STS
6. Saya tidak senang menggunakan warna tinta pena yang berbeda atau stabile untuk mempertegas tulisan-tulisan dalam buku catatan saya.
a. SS b. S c. TS d. STS
7. Setelah saya selesai belajar saya selalu merapikan buku, pulpen, dan alat tulis lainnya ke dalam tas.
a. SS b. S c. TS d. STS
8. Saya senang membaca buku catatan, sebab tulisannya rapi dan teratur.
a. SS b. S c. TS d. STS
9. Saya tidak memiliki jadwal mata pelajaran secara khusus di rumah.
a. SS b. S c. TS d. STS
10. Saya tidak mengalami kesulitan belajar di taman yang biasanya ramai pada saat hari libur.
a. SS b. S c. TS d. STS
11. Ketika saya mengerjakan tugas, saya tidak terganggu dengan keributan di luar rumah.
a. SS b. S c. TS d. STS

12. Saat saya belajar di rumah teman sering mengalami kehilangan konsentrasi ketika mendengarkan suara tv yang dinyalakan dengan volume keras.
a. SS b. S c. TS d. STS
13. Saya mudah memahami instruksi dari guru secara verbal mengenai tugas Matematika yang dikerjakan di rumah.
a. SS b. S c. TS d. STS
14. Saya sering lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru apabila saya tidak mencatatnya.
a. SS b. S c. TS d. STS
15. Saya lebih senang dibacakan informasi oleh orang lain daripada membacanya sendiri.
a. SS b. S c. TS d. STS
16. Pada saat liburan sekolah saya lebih senang mendengarkan musik daripada membaca buku.
a. SS b. S c. TS d. STS
17. Saya suka menonton televisi dan membaca cerita dibandingkan dengan mendengarkan musik atau radio.
a. SS b. S c. TS d. STS
18. Saya lebih mudah menghafal lagu dibandingkan dengan menghafal materi dibuku.
a. SS b. S c. TS d. STS
19. Saya tidak senang mendengarkan musik ketika sedang mengerjakan tugas.
a. SS b. S c. TS d. STS
20. Saya tidak fokus belajar ketika suasana dirumah penuh keramaian.
a. SS b. S c. TS d. STS

SKALA INTERAKSI TEMAN SEBAYA

(UJICOBA)

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik sebelum memberikan jawaban
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada setiap jawaban yang bersesuaian dengan penilaian anda
3. Kami sangat menghargai apabila anda memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
4. Terimakasih atas perhatian dan kerja sama yang anda berikan
5. Waktu yang disediakan untuk mengisi angket adalah 45 menit
6. Selamat bekerja.

Keterangan:

- | | | |
|--------|---|---------------------|
| a. SS | = | Sangat Setuju |
| b. S | = | Setuju |
| c. TS | = | Tidak Setuju |
| d. STS | = | Sangat Tidak Setuju |

Pernyataan :

1. Saya mau menceritakan/Berbagi (Sharing) masalah dengan teman, karena teman tersebut sudah saya percaya dan saya anggap sebagai pengganti keluarga..
a. SS b. S c. TS d. STS
2. Saya tidak keberatan berbagi sesuatu kepada teman.
a. SS b. S c. TS d. STS
3. Saya memilih untuk tidak memberitahukan kepada teman lain ketika ada informasi yang menarik, walaupun teman tersebut sudah saya anggap seperti keluarga.
a. SS b. S c. TS d. STS
4. Saya senang melihat teman yang memiliki gaya bicara yang sopan santun.
a. SS b. S c. TS d. STS
5. Saya berusaha membujuk teman yang malas belajar agar lebih giat lagi belajar.
a. SS b. S c. TS d. STS
6. Saya tidak suka teman yang memiliki gaya bicara yang lebih baik dari saya.
a. SS b. S c. TS d. STS
7. Saya tidak suka membujuk teman yang sedang marah karena perbuatan saya yang menyinggung perasaannya.
a. SS b. S c. TS d. STS
8. Saya akan mendukung teman yang memiliki ide yang baik dalam sebuah kelompok.
a. SS b. S c. TS d. STS
9. Saya tidak berani menakuti teman yang sedang berbuat tidak baik.
a. SS b. S c. TS d. STS
10. Saya akan meniru cara berpakaian teman yang rapih.
a. SS b. S c. TS d. STS
11. Saya akan mengikuti teman yang memiliki gaya berbicara yang baik didepan orang banyak.
a. SS b. S c. TS d. STS
12. Saya tidak membutuhkan dukungan teman dalam dalam diskusi kelompok..
a. SS b. S c. TS d. STS

13. Saya sering mempengaruhi teman untuk selalu berbuat baik kepada semua orang.
a. SS b. S c. TS d. STS
14. Saya membiarkan teman yang berpakaian acak-acakan.
a. SS b. S c. TS d. STS
15. Saya tidak suka mempengaruhi teman untuk berbuat kebaikan.
a. SS b. S c. TS d. STS
16. Saya bangga kepada teman yang mengutamakan cara berpakaian yang rapih.
a. SS b. S c. TS d. STS
17. Saya membujuk teman agar tidak membalas perbuatan yang tidak baik.
a. SS b. S c. TS d. STS
18. Saya sering menakuti teman jika dia berbuat tidak baik.
a. SS b. S c. TS d. STS
19. Saya akan memuji teman yang berani bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung.
a. SS b. S c. TS d. STS
20. Saya memberi pujian pada teman yang memiliki prestasi yang baik.
a. SS b. S c. TS d. STS
21. Saya memilih tidak memberi pujian pada teman yang lebih pintar dari saya.
a. SS b. S c. TS d. STS
22. Saya memberi pujian pada teman yang lebih pintar dari saya
a. SS b. S c. TS d. STS
23. Saya akan menakuti teman yang lebih hebat dari saya.
a. SS b. S c. TS d. STS
24. Saya sangat senang menolong teman yang sedang kesulitan, karena saya menganggap teman tersebut sudah seperti keluarga..
a. SS b. S c. TS d. STS
25. Saya suka mendukung teman dalam berbuat kebaikan.
a. SS b. S c. TS d. STS

SKALA MINAT BELAJAR

(UJICOBA)

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik sebelum memberikan jawaban
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada setiap jawaban yang bersesuaian dengan penilaian anda
3. Kami sangat menghargai apabila anda memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
4. Terimakasih atas perhatian dan kerja sama yang anda berikan
5. Waktu yang disediakan untuk mengisi angket adalah 45 menit
6. Selamat bekerja.

Keterangan:

- | | | |
|--------|---|---------------------|
| a. SS | = | Sangat Setuju |
| b. S | = | Setuju |
| c. TS | = | Tidak Setuju |
| d. STS | = | Sangat Tidak Setuju |

Pernyataan

1. Saya sering bertanya kepada guru untuk hal yang tidak saya tahu atau mengerti tentang materi pelajaran matematika.
a. SS b. S c. TS d. STS
2. Saya lebih memilih diam dan tidak bertanya tentang materi pelajaran matematika yang tidak saya mengerti.
a. SS b. S c. TS d. STS
3. Saya tidak ingin mengajari teman yang tidak mengerti tentang pelajaran matematika.
a. SS b. S c. TS d. STS
4. Agar lebih mudah menguasai materi Matematika, guru sering menggunakan istilah-istilah untuk membuat siswa senang.
a. SS b. S c. TS d. STS
5. Saya senang mengulangi materi dan mempraktekkannya setiap materi Matematika yang diberikan guru.
a. SS b. S c. TS d. STS
6. Saya tidak senang pelajaran matematika karena sangat sulit dan membosankan.
a. SS b. S c. TS d. STS
7. Saya sangat senang mengikuti pelajaran matematika karena pelajaran matematika adalah favorit saya.
a. SS b. S c. TS d. STS
8. Pelajaran matematika akan menjadi mudah dan menarik jika guru menjelaskan dengan baik.
a. SS b. S c. TS d. STS
9. Saya jarang latihan menghitung sehingga saya sulit mengerjakan tugas Matematika yang diberikan guru.
a. SS b. S c. TS d. STS

10. Saya memusatkan perhatian terhadap cara guru mengerjakan contoh perhitungan Matematika, agar saya dapat mengerjakan tugas dirumah dengan benar.
- a. SS b. S c. TS d. STS
11. Saya akan menanyakan kepada teman yang pintar matematika, jika ada materi pelajaran matematika yang tidak saya pahami.
- a. SS b. S c. TS d. STS
12. Saya berusaha memeriksa pekerjaan saya, dengan cara membandingkannya terhadap tugas teman yang telah selesai dikerjakan.
- a. SS b. S c. TS d. STS
13. Sebelum materi pelajaran Matematika diberikan oleh guru, saya sudah mempelajarinya di rumah.
- a. SS b. S c. TS d. STS
14. Pada saat diskusi kelompok, saya berusaha bertanya kepada teman-teman yang sudah mengerti materi pelajaran matematika.
- a. SS b. S c. TS d. STS
15. Saya senang bertanya kepada kakak kelas apabila ada materi Matematika yang tidak saya mengerti..
- a. SS b. S c. TS d. STS
16. Saya senang menerima pandangan teman walaupun berbeda dengan pendapat saya tentang penjelasan Matematika.
- a. SS b. S c. TS d. STS
17. Saya mencari contoh-contoh soal Matematika dari buku-buku atau majalah untuk memperluas pemahaman saya tentang Matematika.
- a. SS b. S c. TS d. STS
18. Saya sangat senang mengikuti pelajaran matematika karena teman kelompok saya semuanya baik.
- a. SS b. S c. TS d. STS

19. Saya menyerahkan kepada teman untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan guru.
- a. SS b. S c. TS d. STS
20. Saya tidak senang jika ada tugas Matematika yang diberikan guru sebab saya tidak suka Matematika.
- a. SS b. S c. TS d. STS
21. Guru membimbing cara mengerjakan tugas-tugas berdasarkan teori Matematika yang telah diajarkannya kepada kami sehingga membuat kami senang dan bersemangat mengerjakan tugas tersebut.
- a. SS b. S c. TS d. STS
22. Saya sangat senang mengikuti pelajaran matematika karena guru matematikanya sangat baik sekali.
- a. SS b. S c. TS d. STS
23. Saya lebih memilih mencontoh PR matematika teman dari pada mengerjakannya sendiri.
- a. SS b. S c. TS d. STS
24. Saya tidak peduli dan tidak bertanya kepada teman kelompok tentang materi pelajaran matematika karena gengsi.
- a. SS b. S c. TS d. STS
25. Guru memberikan materi Matematika yang tidak sesuai dengan kemampuan kami sehingga kami tidak senang mengerjakan tugas tersebut.
- a. SS b. S c. TS d. STS

Lampiran 2 Analisis Ujicoba Skala

ANALISIS UJICOBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PENELITIAN

Skala Gaya Belajar Auditori (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	57.3000	36.215	.194	.763
VAR00002	57.4750	35.692	.240	.761
VAR00003	56.3000	32.523	.644	.733
VAR00004	56.9500	32.254	.608	.734
VAR00005	57.5250	33.384	.381	.751
VAR00006	56.6500	34.797	.430	.750
VAR00007	56.5250	36.769	.073	.773
VAR00008	56.6750	36.481	.128	.768
VAR00009	56.6500	35.105	.256	.760
VAR00010	56.2750	35.794	.302	.758
VAR00011	56.1500	36.900	.119	.767
VAR00012	56.3500	36.900	.057	.774
VAR00013	56.7500	37.321	.120	.765
VAR00014	56.9000	35.118	.159	.773
VAR00015	57.3750	33.317	.428	.747
VAR00016	56.3000	32.523	.644	.733
VAR00017	56.9500	32.254	.608	.734
VAR00018	56.6750	33.046	.580	.738

VAR00019	56.5500	33.946	.384	.751
VAR00020	57.4000	33.579	.303	.759

Skala Interaksi Teman Sebaya (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	67.4250	118.302	.543	.880
VAR00002	67.2500	122.654	.457	.883
VAR00003	68.0500	121.844	.502	.882
VAR00004	67.8000	115.959	.664	.877
VAR00005	68.1250	121.958	.402	.884
VAR00006	67.9000	125.323	.308	.886
VAR00007	67.7250	115.025	.706	.875
VAR00008	67.6250	116.087	.728	.875
VAR00009	67.6500	121.259	.424	.883
VAR00010	66.9250	121.917	.500	.882
VAR00011	67.4500	122.869	.398	.884
VAR00012	68.0500	121.844	.502	.882
VAR00013	68.3000	132.523	-.124	.897
VAR00014	67.9000	125.323	.308	.886
VAR00015	67.6500	118.131	.586	.879
VAR00016	67.2250	115.307	.778	.874
VAR00017	67.2500	117.167	.655	.877
VAR00018	67.5500	118.510	.559	.880
VAR00019	67.9750	130.076	-.015	.895

VAR00020	67.3000	115.241	.724	.875
VAR00021	68.0750	123.969	.308	.886
VAR00022	68.1500	127.054	.142	.890
VAR00023	67.1750	118.661	.582	.879
VAR00024	68.0750	123.815	.262	.888
VAR00025	67.4000	115.169	.714	.875

Skala Minat Belajar (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	71.9500	100.972	.133	.875
VAR00002	71.8750	94.779	.605	.863
VAR00003	72.1250	96.010	.457	.867
VAR00004	72.8000	106.677	-.241	.884
VAR00005	72.0500	92.921	.630	.862
VAR00006	72.4500	99.587	.243	.872
VAR00007	71.9000	95.938	.426	.868
VAR00008	71.8500	96.336	.452	.867
VAR00009	72.0000	90.615	.703	.859
VAR00010	72.1250	92.984	.611	.862
VAR00011	71.9500	96.613	.415	.868
VAR00012	72.2500	97.423	.302	.872
VAR00013	72.0500	92.921	.630	.862
VAR00014	72.4500	97.895	.260	.873
VAR00015	72.5250	95.948	.352	.870

VAR00016	72.2500	97.833	.300	.871
VAR00017	71.9500	96.613	.415	.868
VAR00018	72.2500	97.423	.302	.872
VAR00019	71.8750	94.779	.605	.863
VAR00020	71.9000	95.938	.426	.868
VAR00026	71.8500	96.336	.452	.867
VAR00027	71.9250	96.122	.385	.869
VAR00028	72.0000	90.615	.703	.859
VAR00029	72.0500	92.921	.630	.862
VAR00030	72.0000	90.615	.703	.859



Lampiran 3 Skala Peneleitian Valid

SKALA GAYA BELAJAR AUDITORI (VALID)

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik sebelum memberikan jawaban
2. Berilah tanda checklist (√) pada setiap jawaban yang bersesuaian dengan penilaian anda
3. Kami sangat menghargai apabila anda memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
4. Terimakasih atas perhatian dan kerja sama yang anda berikan
5. Waktu yang disediakan untuk mengisi angket adalah 45 menit
6. Selamat bekerja.

Keterangan:

- | | | | |
|----|-----|---|---------------------|
| a. | SS | = | Sangat Setuju |
| b. | S | = | Setuju |
| c. | TS | = | Tidak Setuju |
| d. | STS | = | Sangat Tidak Setuju |

Pernyataan :

1. Saya mengalami kesulitan mengingat dengan cara melihat daripada mendengar.
a. SS b. S c. TS d. STS
2. Saya lebih mudah mengingat cerita yang berisi banyak gambar dan berwarna dibandingkan dengan tanpa gambar.
a. SS b. S c. TS d. STS

3. Saya senang memberi tanda atau warna (stabile) pada informasi-informasi penting yang ada dibuku paket Matematika.
a. SS b. S c. TS d. STS
4. Saya tidak senang menggunakan warna tinta pena yang berbeda atau stabile untuk mempertegas tulisan-tulisan dalam buku catatan saya.
a. SS b. S c. TS d. STS
5. Saya tidak mengalami kesulitan belajar di taman yang biasanya ramai pada saat hari libur.
a. SS b. S c. TS d. STS
6. Saya lebih senang dibacakan informasi oleh orang lain daripada membacanya sendiri.
a. SS b. S c. TS d. STS
7. Pada saat liburan sekolah saya lebih senang mendengarkan musik daripada membaca buku.
a. SS b. S c. TS d. STS
8. Saya suka menonton televisi dan membaca cerita dibandingkan dengan mendengarkan musik atau radio.
a. SS b. S c. TS d. STS
9. Saya lebih mudah menghafal lagu dibandingkan dengan menghafal materi dibuku.
a. SS b. S c. TS d. STS
10. Saya tidak senang mendengarkan musik ketika sedang mengerjakan tugas.
a. SS b. S c. TS d. STS
11. Saya tidak fokus belajar ketika suasana dirumah penuh keramaian.
a. SS b. S c. TS d. STS

**SKALA INTERAKSI TEMAN SEBAYA
(VALID)**

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik sebelum memberikan jawaban
2. Berilah tanda checklist (√) pada setiap jawaban yang bersesuaian dengan penilaian anda
3. Kami sangat menghargai apabila anda memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
4. Terimakasih atas perhatian dan kerja sama yang anda berikan
5. Waktu yang disediakan untuk mengisi angket adalah 45 menit
6. Selamat bekerja.

Keterangan:

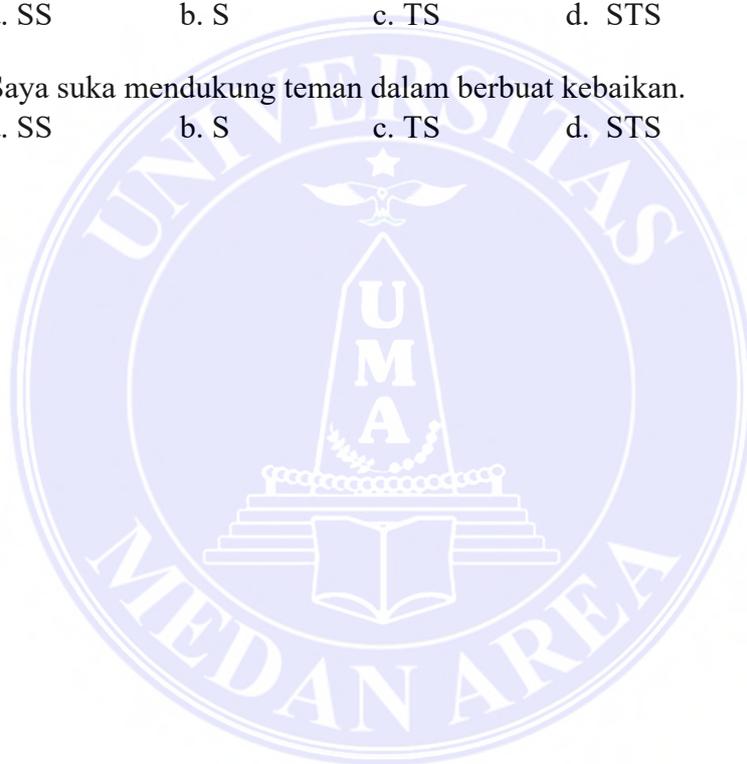
- a. SS = Sangat Setuju
- b. S = Setuju
- c. TS = Tidak Setuju
- d. STS = Sangat Tidak Setuju

Pernyataan :

1. Saya mau menceritakan/Berbagi (Sharing) masalah dengan teman, karena teman tersebut sudah saya percaya dan saya anggap sebagai pengganti keluarga..
a. SS b. S c. TS d. STS
2. Saya tidak keberatan berbagi sesuatu kepada teman.
a. SS b. S c. TS d. STS
3. Saya memilih untuk tidak memberitahukan kepada teman lain ketika ada informasi yang menarik, walaupun teman tersebut sudah saya anggap seperti keluarga.
a. SS b. S c. TS d. STS

4. Saya senang melihat teman yang memiliki gaya bicara yang sopan santun.
a. SS b. S c. TS d. STS
5. Saya berusaha membujuk teman yang malas belajar agar lebih giat lagi belajar.
a. SS b. S c. TS d. STS
6. Saya tidak suka teman yang memiki gaya bicara yang lebih baik dari saya.
a. SS b. S c. TS d. STS
7. Saya tidak suka membujuk teman yang sedang marah karena perbuatan saya yang menyinggung perasaannya.
a. SS b. S c. TS d. STS
8. Saya akan mendukung teman yang memiliki ide yang baik dalam sebuah kelompok.
a. SS b. S c. TS d. STS
9. Saya tidak berani menakuti teman yang sedang berbuat tidak baik.
a. SS b. S c. TS d. STS
10. Saya akan meniru cara berpakaian teman yang rapih.
a. SS b. S c. TS d. STS
11. Saya akan mengikuti teman yang memiliki gaya berbicara yang baik didepan orang banyak.
a. SS b. S c. TS d. STS
12. Saya tidak membutuhkan dukungan teman dalam dalam diskusi kelompok..
a. SS b. S c. TS d. STS
13. Saya membiarkan teman yang berpakaian acak-acakan.
a. SS b. S c. TS d. STS
14. Saya tidak suka mempengaruhi teman untuk berbuat kebaikan.
a. SS b. S c. TS d. STS
15. Saya bangga kepada teman yang mengutamakan cara berpakaian yang rapih.
a. SS b. S c. TS d. STS
16. Saya membujuk teman agar tidak membalas perbuatan yang tidak baik.
a. SS b. S c. TS d. STS

17. Saya sering menakuti teman jika dia berbuat tidak baik.
a. SS b. S c. TS d. STS
18. Saya memberi pujian pada teman yang memiliki prestasi yang baik.
a. SS b. S c. TS d. STS
19. Saya memilih tidak memberi pujian pada teman yang lebih pintar dari saya.
a. SS b. S c. TS d. STS
20. Saya akan menakuti teman yang lebih hebat dari saya.
a. SS b. S c. TS d. STS
21. Saya suka mendukung teman dalam berbuat kebaikan.
a. SS b. S c. TS d. STS



SKALA MINAT BELAJAR
(VALID)

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik sebelum memberikan jawaban
2. Berilah tanda checklist (✓) pada setiap jawaban yang bersesuaian dengan penilaian anda
3. Kami sangat menghargai apabila anda memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
4. Terimakasih atas perhatian dan kerja sama yang anda berikan
5. Waktu yang disediakan untuk mengisi angket adalah 45 menit
6. Selamat bekerja.

Keterangan:

- a. SS = Sangat Setuju
- b. S = Setuju
- c. TS = Tidak Setuju
- d. STS = Sangat Tidak Setuju

Pernyataan

1. Satu hari sebelum akan diadakan penyelesaian tugas di kelas, saya mempersiapkan segala peralatan yang diperlukan.
a. SS b. S c. TS d. STS
2. Saya senang apabila ada teman yang meminta penjelasan tentang materi yang tidak dimengerti tentang Matematika kepada guru.
a. SS b. S c. TS d. STS
3. Saya senang mengulangi materi dan mempraktekkannya setiap materi Matematika yang diberikan guru.
a. SS b. S c. TS d. STS

4. Tugas-tugas Matematika yang diberikan guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang telah dipelajari sehingga siswa tidak senang untuk mengikuti pelajaran Matematika.
a. SS b. S c. TS d. STS
5. Pada saat belajar Matematika saya memberi perhatian dan bersungguh-sungguh dalam belajar.
a. SS b. S c. TS d. STS
6. Saya jarang latihan menghitung sehingga saya sulit mengerjakan tugas Matematika yang diberikan guru.
a. SS b. S c. TS d. STS
7. Saya memusatkan perhatian terhadap cara guru mengerjakan contoh perhitungan Matematika, agar saya dapat mengerjakan tugas dirumah dengan benar.
a. SS b. S c. TS d. STS
8. Jika ada materi Matematika yang belum saya mengerti saya berusaha menanyakannya pada guru.
a. SS b. S c. TS d. STS
9. Saya berusaha memeriksa pekerjaan saya, dengan cara membandingkannya terhadap tugas teman yang telah selesai dikerjakan.
a. SS b. S c. TS d. STS
10. Sebelum materi pelajaran Matematika diberikan oleh guru, saya sudah mempelajarinya di rumah.
a. SS b. S c. TS d. STS
11. Saya senang bertanya kepada kakak kelas apabila ada materi Matematika yang tidak saya mengerti..
a. SS b. S c. TS d. STS
12. Saya senang menerima pendapat teman walaupun berbeda dengan pendapat saya tentang penjelasan Matematika.
a. SS b. S c. TS d. STS
13. Saya mencari contoh-contoh soal Matematika dari buku-buku atau majalah untuk memperluas pemahaman saya tentang Matematika.

- a. SS b. S c. TS d. STS
14. Saya berupaya mengerjakan tugas-tugas Matematika tepat waktu.
a. SS b. S c. TS d. STS
15. Saya meminta bantuan teman untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
a. SS b. S c. TS d. STS
16. Saya tidak senang jika ada tugas Matematika yang diberikan guru sebab saya tidak suka Matematika.
a. SS b. S c. TS d. STS
17. Guru membimbing cara mengerjakan tugas-tugas berdasarkan teori Matematika yang telah diajarkannya kepada kami sehingga membuat kami senang dan bersemangat mengerjakan tugas tersebut.
a. SS b. S c. TS d. STS
18. Dalam menyelesaikan soal Matematika, saya selalu membayangkan bahwa saya adalah yang terbaik dari teman saya.
a. SS b. S c. TS d. STS
19. Saya berusaha memilih teman kelompok yang pintar agar jika ada tugas kelompok tentang Matematika saya tidak ikut mengerjakannya.
a. SS b. S c. TS d. STS
20. Saya ingin mengganti tugas Matematika yang saya kerjakan apabila hasilnya tidak bagus
a. SS b. S c. TS d. STS
21. Guru memberikan materi Matematika yang tidak sesuai dengan kemampuan kami sehingga kami tidak senang mengerjakan tugas tersebut.
a . SS b. S c. TS d. STS

Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi Data Penelitian

Data Skala Gaya Belajar Auditori (X1)

Kode Siswa	Nomor Skala											Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
S01	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	37
S02	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
S03	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	33
S04	3	1	1	2	4	1	3	1	2	2	1	21
S05	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	1	35
S06	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	32
S07	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	37
S08	3	2	2	2	4	1	3	2	2	3	2	26
S09	3	2	1	3	4	2	3	2	3	3	2	28
S10	4	3	1	3	4	3	4	3	3	2	1	31
S11	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	38
S12	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	1	25
S13	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	38
S14	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	29
S15	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	37
S16	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	32
S17	3	2	1	2	3	1	3	2	3	3	1	24
S18	4	4	2	3	4	1	4	4	4	3	3	36
S19	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	2	35
S20	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	19
S21	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	37
S22	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	35
S23	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	28
S24	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	26
S25	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	20
S26	4	2	3	3	4	3	4	2	2	3	1	31
S27	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	34
S28	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	28
S29	4	3	2	3	3	1	4	3	3	4	4	34
S30	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	42
S31	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	42
S32	4	3	1	3	3	1	4	3	3	3	2	30
S33	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	1	35

S34	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	1	36
S35	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	2	36
S36	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	42
S37	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	36
S38	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	2	35
S39	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	26
S40	3	1	1	2	4	1	3	1	2	2	1	21
S41	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	2	35
S42	4	3	2	3	3	1	4	3	3	4	4	34
S43	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	35
S44	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	1	35
S45	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	1	29
S46	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	1	35
S47	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	32
S48	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	29
S49	4	3	3	3	4	1	4	3	3	4	4	36
S50	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	34
S51	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	38
S52	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	35
S53	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	36
S54	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	29
S55	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	36
S56	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	38
S57	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	34
S58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
S59	2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	1	21
S60	3	2	1	3	4	2	3	2	3	3	2	28
S61	1	4	1	4	1	1	1	4	2	1	3	23
S62	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	35
S63	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	34
S64	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	39
S65	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	39
S66	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	30
S67	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	37
S68	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	35
S69	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	20
S70	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	1	25
S71	4	3	1	3	3	1	4	3	3	3	2	30
S72	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	1	34
S73	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	1	35
S74	4	1	1	2	1	2	4	1	2	2	1	21

S75	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	26
S76	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	26
S77	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	34
S78	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	19
S79	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	1	36
S80	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	1	32
S81	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	20
S82	3	1	1	2	4	1	3	1	2	2	1	21
S83	4	3	1	3	4	3	4	3	3	2	1	31
S84	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	29
S85	3	2	2	2	4	1	3	2	2	3	2	26
S86	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	37
S87	4	3	2	3	3	1	4	3	3	4	4	34
S88	3	2	1	2	3	1	3	2	3	3	1	24
S89	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	1	29
S90	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	42
S91	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	36
S92	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	1	25
S93	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	19
S94	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	2	35
S95	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	1	35
S96	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	28
S97	4	3	1	3	3	1	4	3	3	3	2	30
S98	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	1	34
S99	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	1	35
S100	3	2	1	3	4	2	3	2	3	3	2	28
S101	2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	1	21
S102	3	2	1	2	3	1	3	2	3	3	1	24
S103	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	26
S104	1	2	1	3	4	1	1	2	4	4	1	24
S105	4	2	3	3	4	3	4	2	2	3	1	31
S106	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	26
S107	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	2	36
S108	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	1	36
S109	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	29
S110	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	2	35
S111	3	2	3	3	4	2	3	2	2	1	2	27
S112	3	2	1	3	4	2	3	2	3	3	2	28
S113	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	39
S114	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	39
S115	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	34

S116	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	37
S117	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	35
S118	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	39
S119	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	36
S120	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	32
S121	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
S122	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	36
S123	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	1	25
S124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
S125	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	36
S126	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	42
S127	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	19
S128	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	41
S129	4	1	1	2	1	2	4	1	2	2	1	21
S130	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	26
S131	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	34
S132	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	29
S133	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	35
S134	3	2	2	2	4	1	3	2	2	3	2	26
S135	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	37
S136	4	3	1	3	4	3	4	3	3	2	1	31
S137	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	2	34
S138	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	28
S139	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	34
S140	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	33
S141	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	36
S142	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	37
S143	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	39

Data Skala Interaksi Teman Sebaya (X2)

Kode Siswa	Nomor Skala																					Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
S01	1	3	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	2	3	4	4	3	4	1	2	3	52
S02	4	4	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	61
S03	3	1	1	2	3	4	1	3	1	4	3	1	4	3	2	2	4	1	4	4	3	54
S04	4	4	1	1	3	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	59
S05	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	56
S06	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	58
S07	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	55
S08	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	64
S09	4	1	2	4	1	3	3	1	1	4	1	2	3	3	3	2	3	3	4	3	1	52
S10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	63
S11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	61
S12	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	65
S13	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	56
S14	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
S15	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	71
S16	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	52
S17	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	56
S18	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	73
S19	3	4	3	2	1	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	66
S20	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	4	4	1	4	4	64
S21	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	62
S22	3	4	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	3	4	1	3	3	1	49

S23	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	1	4	2	57
S24	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
S25	3	4	1	3	1	1	1	3	2	4	4	1	1	2	4	4	4	3	1	4	3	54
S26	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	1	64
S27	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	57
S28	4	2	3	1	1	1	1	1	1	4	4	3	1	4	4	1	1	4	2	4	3	50
S29	1	4	2	1	3	4	4	4	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	1	3	60
S30	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	1	4	3	2	3	2	2	4	2	53
S31	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	1	4	2	63
S32	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	63
S33	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	73
S34	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	56
S35	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	2	4	3	65
S36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	77
S37	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	56
S38	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	4	4	61
S39	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	69
S40	4	3	3	4	2	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	72
S41	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	69
S42	1	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	61
S43	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	67
S44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	66
S45	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	68

S46	4	4	4	4	1	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	60
S47	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	76
S48	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	1	4	4	72
S49	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	1	4	4	67
S50	1	2	3	1	1	1	1	1	2	4	1	3	1	2	4	2	2	4	3	4	1	44
S51	4	2	1	2	1	2	1	2	2	4	3	1	2	3	2	4	3	3	4	3	3	52
S52	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	59
S53	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	53
S54	2	4	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	48
S55	3	2	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	63
S56	2	3	2	3	2	2	3	4	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	56
S57	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
S58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
S59	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
S60	4	4	2	1	1	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	1	1	1	4	4	4	56
S61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	83
S62	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	75
S63	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
S64	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	53
S65	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	1	4	4	1	4	4	41
S66	4	4	2	2	1	4	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	54
S67	3	2	2	2	1	3	1	1	2	4	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	4	53
S68	4	3	1	3	2	2	2	2	2	4	3	1	2	3	4	3	3	3	1	4	3	55

S69	4	4	3	1	3	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	71
S70	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	57
S71	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	3	65
S72	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	49
S73	1	1	4	1	1	1	1	1	2	3	2	4	1	1	3	1	4	4	1	4	4	45
S74	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	67
S75	4	4	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	4	1	4	4	2	4	4	53
S76	3	3	2	3	1	4	4	4	3	4	4	2	4	1	2	4	2	3	1	4	2	60
S77	1	4	3	3	3	3	2	2	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	64
S78	2	4	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	48
S79	1	4	2	4	2	4	1	2	3	2	1	2	4	4	4	2	1	3	4	2	4	56
S80	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	53
S81	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	4	59
S82	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	59
S83	1	4	3	3	3	2	2	1	4	1	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	59
S84	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	53
S85	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	75
S86	2	4	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	3	2	4	4	3	1	2	1	1	48
S87	1	4	2	1	1	2	1	2	4	3	4	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	47
S88	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	48
S89	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	4	54
S90	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	4	2	3	3	59
S91	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	66

S92	4	3	1	2	2	3	2	2	4	4	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	1	61
S93	4	3	1	1	1	3	1	1	4	3	4	1	3	4	4	2	3	4	1	4	1	53
S94	4	2	3	4	3	3	2	1	2	4	3	3	3	3	4	2	1	2	4	4	3	60
S95	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	62
S96	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	62
S97	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	69
S98	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	73
S99	3	3	1	3	2	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	2	3	2	4	4	61
S100	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	58
S101	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	61
S102	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	70
S103	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	1	4	4	75
S104	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	4	4	50
S105	3	4	3	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	67
S106	4	4	3	1	1	2	1	1	2	3	4	3	2	1	3	2	2	3	1	4	3	50
S107	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	67
S108	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	58
S109	4	4	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	49
S110	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	56
S111	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	69
S112	4	3	1	2	1	1	2	3	4	4	4	1	1	4	4	3	3	4	1	3	4	57
S113	4	2	3	3	2	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	66
S114	2	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	58

S115	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
S116	4	4	3	2	3	1	3	3	2	4	2	3	1	4	2	4	4	4	2	4	4	63
S117	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
S118	4	4	2	2	2	1	1	1	4	4	4	2	1	4	4	3	4	2	1	4	3	57
S119	4	3	3	1	1	3	1	1	1	4	1	3	3	2	4	1	1	1	3	4	2	47
S120	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	80
S121	4	4	3	1	3	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	71
S122	4	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	4	64
S123	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	66
S124	1	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	63
S125	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	49
S126	2	3	1	2	2	3	1	3	2	4	1	1	3	4	4	2	2	3	2	4	3	52
S127	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	63
S128	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	63
S129	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	70
S130	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	70
S131	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	1	4	4	75
S132	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	54
S133	4	4	1	1	3	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	59
S134	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	49
S135	2	3	1	2	2	3	1	3	2	4	1	1	3	4	4	2	2	3	2	4	3	52
S136	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	63
S137	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	63

S138	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	70
S139	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	70
S140	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	1	4	4	75
S141	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	54
S142	4	4	1	1	3	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	59
S143	4	4	1	1	1	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	1	4	2	61

Data Skala Minat Belajar (Y)

Kode Siswa	Nomor Skala																					Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
S01	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	67
S02	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	69
S03	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	70
S04	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	65
S05	4	3	1	2	4	3	2	1	3	1	2	3	1	3	4	2	4	4	3	1	3	54
S06	4	3	3	3	3	3	1	2	1	3	2	3	2	1	4	3	3	4	3	3	3	57
S07	4	2	3	1	1	3	4	3	3	3	1	2	3	3	4	1	1	3	3	3	3	54
S08	4	4	3	4	2	1	3	1	3	3	1	2	1	3	4	4	2	4	1	3	1	54
S09	3	1	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	59
S10	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	65
S11	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	57
S12	4	3	3	3	3	3	1	2	1	3	2	3	2	1	4	3	3	4	3	3	3	57
S13	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	1	4	3	2	3	2	3	2	2	2	52

S14	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	80
S15	4	3	4	4	2	2	1	4	2	4	3	2	4	2	4	4	2	3	2	4	2	62
S16	2	2	2	1	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	46
S17	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	77
S18	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	71
S19	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	69
S20	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	3	2	3	4	3	2	3	48
S21	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	1	3	3	4	3	3	2	4	2	2	2	54
S22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	59
S23	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	1	4	3	2	3	2	3	2	2	2	52
S24	4	2	3	1	1	3	4	3	3	3	1	2	3	3	4	1	1	3	3	3	3	54
S25	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	61
S26	3	2	3	4	2	3	2	1	4	3	3	2	1	4	3	4	2	2	3	3	3	57
S27	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	62
S28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
S29	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	75
S30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
S31	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	80
S32	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
S33	4	4	1	4	3	4	2	4	3	1	1	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	65
S34	3	2	1	4	4	3	1	3	3	1	3	2	3	3	3	4	4	3	3	1	3	57
S35	3	3	2	3	4	4	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	62
S36	2	4	1	3	2	4	4	3	2	1	1	2	3	2	2	3	2	3	4	1	4	53

S37	3	2	2	4	3	4	1	4	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	64
S38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62
S39	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	82
S40	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	61
S41	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	68
S42	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	61
S43	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	58
S44	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	4	4	4	3	4	60
S45	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	71
S46	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	62
S47	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
S48	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
S49	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
S50	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	61
S51	4	2	1	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	69
S52	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	70
S53	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	1	4	2	4	59
S54	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	66
S55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
S56	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	54
S57	3	2	2	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	2	4	2	4	63
S58	3	2	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	70
S59	3	3	2	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	69

S60	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	69
S61	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	3	2	1	4	3	4	66
S62	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	66	
S63	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
S64	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	70
S65	4	4	1	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	4	2	3	2	3	1	3	55
S66	1	4	1	1	1	4	3	1	4	1	1	3	1	4	1	1	1	1	4	1	4	43
S67	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	72
S68	4	2	2	1	2	4	1	1	4	2	3	4	1	4	4	1	2	2	4	2	4	54
S69	3	2	1	4	4	4	4	4	2	1	1	2	4	2	3	4	4	4	4	1	4	62
S70	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	4	3	4	67
S71	4	2	1	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	4	3	2	1	2	1	2	48
S72	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	4	4	2	1	4	1	2	1	2	2	2	45
S73	4	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	3	4	2	4	3	2	1	2	2	2	54
S74	4	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	2	1	3	2	3	58
S75	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	60
S76	4	3	3	2	1	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	2	1	3	4	3	4	63
S77	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	53
S78	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	79
S79	4	2	3	1	2	1	1	4	3	3	2	4	4	3	4	1	2	3	1	3	1	52
S80	4	2	1	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	4	1	2	4	2	1	2	46
S81	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
S82	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	73

S83	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	70
S84	2	3	1	1	1	4	4	2	2	1	2	4	2	2	2	1	1	1	4	1	4	45
S85	2	1	1	1	2	3	4	4	3	1	3	2	4	3	2	1	2	2	3	1	3	48
S86	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	58
S87	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	53
S88	4	2	1	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	4	3	2	1	2	1	2	48
S89	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	60
S90	3	2	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	62
S91	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	61
S92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
S93	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	78
S94	4	2	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	55
S95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
S96	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	72
S97	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
S98	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	54
S99	1	2	1	1	1	4	3	1	4	1	1	3	1	4	1	1	1	1	4	1	4	41
S100	4	2	1	2	2	2	4	2	2	1	3	2	2	2	4	2	2	4	2	1	2	48
S101	2	2	1	1	1	3	4	4	2	1	2	3	4	2	2	1	1	1	3	1	3	44
S102	3	1	2	2	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	4	58
S103	4	3	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	3	4	70
S104	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
S105	3	3	2	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	2	4	2	4	65

S106	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	54
S107	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	54
S108	3	1	2	1	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	3	1	3	2	4	2	4	55
S109	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	57
S110	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	65
S111	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	71
S112	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	71
S113	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	76
S114	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	55
S115	4	1	3	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	4	3	4	63
S116	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
S117	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
S118	2	3	1	2	2	4	2	4	4	1	3	4	4	4	2	2	2	3	4	1	4	58
S119	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	73
S120	4	2	1	1	2	4	3	3	1	1	1	1	3	1	4	1	2	4	4	1	4	48
S121	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	68
S122	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	59
S123	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	64
S124	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	53
S125	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	79
S126	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	1	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	67
S127	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	52
S128	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	54

S129	3	2	2	1	3	3	3	4	2	2	1	1	4	2	3	1	3	4	3	2	3	52
S130	4	4	3	1	1	4	1	1	1	3	2	1	1	1	4	1	1	4	4	3	4	49
S131	3	2	2	4	3	4	1	1	3	2	1	4	1	3	3	4	3	4	4	2	4	58
S132	3	1	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	66
S133	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
S134	3	1	3	2	2	4	4	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	4	3	4	54
S135	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	1	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	69
S136	4	1	4	2	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	71
S137	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	61
S138	2	1	1	1	2	3	1	2	2	1	1	4	2	2	2	1	2	3	3	1	3	40
S139	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
S140	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	60
S141	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	64
S142	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	76
S143	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	62

Lampiran 5 Rekapitulasi Data Penelitian

Rekapitulasi Data Penelitian

(Data Induk)

Kode Siswa	Gaya Belajar Auditori (X1)	Interaksi Teman Sebaya (X2)	Minat Belajar (Y)
S01	37	52	67
S02	32	61	69
S03	33	54	70
S04	21	59	65
S05	35	56	54
S06	32	58	57
S07	37	55	54
S08	26	64	54
S09	28	52	59
S10	31	63	65
S11	38	61	57
S12	25	65	57
S13	38	56	52
S14	29	43	80
S15	37	71	62
S16	32	52	46
S17	24	56	77
S18	36	73	71
S19	35	66	69
S20	19	64	48
S21	37	62	54
S22	35	49	59
S23	28	57	52
S24	26	58	54
S25	20	54	61
S26	31	64	57
S27	34	57	62
S28	28	50	84
S29	34	60	75
S30	42	53	82
S31	42	63	80
S32	30	63	75
S33	35	73	65

S34	36	56	57
S35	36	65	62
S36	42	77	53
S37	36	56	64
S38	35	61	62
S39	26	69	82
S40	21	72	61
S41	35	69	68
S42	34	61	61
S43	35	67	58
S44	35	66	60
S45	29	68	71
S46	35	60	62
S47	32	76	80
S48	29	72	78
S49	36	67	81
S50	34	44	61
S51	38	52	69
S52	35	59	70
S53	36	53	59
S54	29	48	66
S55	36	63	81
S56	38	56	54
S57	34	64	63
S58	32	84	70
S59	21	78	69
S60	28	56	69
S61	23	83	66
S62	35	75	66
S63	34	43	65
S64	39	53	70
S65	39	41	55
S66	30	54	43
S67	37	53	72
S68	35	55	54
S69	20	71	62
S70	25	57	67
S71	30	65	48
S72	34	49	45

S73	35	45	54
S74	21	67	58
S75	26	53	60
S76	26	60	63
S77	34	64	53
S78	19	48	79
S79	36	56	52
S80	32	53	46
S81	20	59	83
S82	21	59	73
S83	31	59	70
S84	29	53	45
S85	26	75	48
S86	37	48	58
S87	34	47	53
S88	24	48	48
S89	29	54	60
S90	42	59	62
S91	36	66	61
S92	25	61	84
S93	19	53	78
S94	35	60	55
S95	35	62	83
S96	28	62	72
S97	30	69	42
S98	34	73	54
S99	35	61	41
S100	28	58	48
S101	21	61	44
S102	24	70	58
S103	26	75	70
S104	24	50	61
S105	31	67	65
S106	26	50	54
S107	36	67	54
S108	36	58	55
S109	29	49	57
S110	35	56	65
S111	27	69	71

S112	28	57	71
S113	39	66	76
S114	39	58	55
S115	34	83	63
S116	37	63	78
S117	35	83	81
S118	39	57	58
S119	36	47	73
S120	32	80	48
S121	44	71	68
S122	36	64	59
S123	25	66	64
S124	33	63	53
S125	36	49	79
S126	42	52	67
S127	19	63	52
S128	41	63	54
S129	21	70	52
S130	26	70	49
S131	34	75	58
S132	29	54	66
S133	35	59	75
S134	26	49	54
S135	37	52	69
S136	31	63	71
S137	34	63	61
S138	28	70	40
S139	34	70	58
S140	33	75	60
S141	36	54	64
S142	37	59	76
S143	39	61	62

Lampiran 6 Analisis Data Dan Hipotesis

Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

Normalitas

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Teman Sebaya	143	100.0%	0	0.0%	143	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Teman Sebaya	Mean	60.8042	.75954	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.3027	
		Upper Bound	62.3057	
	5% Trimmed Mean	60.5936		
	Median	60.0000		
	Variance	82.497		
	Std. Deviation	9.08276		
	Minimum	41.00		
	Maximum	84.00		
	Range	43.00		
	Interquartile Range	13.00		
	Skewness	.332	.203	
	Kurtosis	-.185	.403	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Teman Sebaya	.055	143	.200*	.986	143	.159

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Teman Sebaya Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

4,00 4 . 1334
 12,00 4 . 57788899999
 23,00 5 . 000222223333333444444
 29,00 5 . 556666666667777788888999999
 31,00 6 . 000011111111222333333333444444
 18,00 6 . 555666667777789999
 13,00 7 . 0000011122333
 8,00 7 . 55555678
 5,00 8 . 03334

Stem width: 10,00
 Each leaf: 1 case(s)

Normalitas

Case Processing Summary

		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gaya Belajar Auditori		143	100.0%	0	0.0%	143	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Gaya Belajar Auditori	Mean	32.2238	.52883
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	31.1784	
	Upper Bound	33.2692	
	5% Trimmed Mean	32.3430	
	Median	33.0000	
	Variance	39.992	
	Std. Deviation	6.32391	
	Minimum	18.00	
	Maximum	44.00	
	Range	26.00	
	Interquartile Range	9.00	

Skewness	-2.62	.203
Kurtosis	-6.19	.403

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gaya Belajar	.073	143	.058	.980	143	.031

a. Lilliefors Significance Correction

Gaya Belajar Auditori

Gaya Belajar Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

0,00	1 .
4,00	1 . 8899
5,00	2 . 00011
6,00	2 . 223333
8,00	2 . 44445555
12,00	2 . 666666777777
12,00	2 . 888889999999
14,00	3 . 0000001111111
16,00	3 . 222222333333333
20,00	3 . 4444444444555555555
14,00	3 . 66666666777777
13,00	3 . 8888888999999
9,00	4 . 00000111
8,00	4 . 22223333
2,00	4 . 44

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)

Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat Belajar	143	100.0%	0	0.0%	143	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Minat Belajar	Mean	62.5734	.87512	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60.8435	
		Upper Bound	64.3034	
	5% Trimmed Mean	62.5482		
	Median	62.0000		
	Variance	109.514		
	Std. Deviation	10.46489		
	Minimum	40.00		
	Maximum	84.00		
	Range	44.00		
	Interquartile Range	16.00		
	Skewness	.155	.203	
	Kurtosis	-.598	.403	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	.067	143	.200*	.981	143	.044

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Minat Belajar

Minat Belajar Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

```

5,00  4 . 01234
11,00  4 . 55668888889
22,00  5 . 22222333344444444444
21,00  5 . 55557777788888889999
25,00  6 . 00001111112222222333444
21,00  6 . 55555666677788999999
15,00  7 . 000000111112233
11,00  7 . 55566788899
12,00  8 . 00011223344
    
```

Stem width: 10,00

Each leaf: 1 case(s)

Means**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat Belajar * Gaya Belajar Auditori	143	100.0%	0	0.0%	143	100.0%
Minat Belajar * Teman Sebaya	143	100.0%	0	0.0%	143	100.0%

Minat Belajar * Gaya Belajar Auditori**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined)	4619.793	26	177.684	1.590	.050
		Linearity	615.331	1	615.331	5.505	.021
		Deviation from Linearity	4004.462	25	160.178	1.433	.104
Within Groups			12965.564	116	111.772		
Total			17585.357	142			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat Belajar * Gaya Belajar	.187	.035	.513	.263

Minat Belajar * Teman Sebaya**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	5254.101	36	145.947	1.255	.187
		Linearity	469.355	1	469.355	4.035	.047

	Deviation from Linearity	4784.746	35	136.707	1.175	.262
	Within Groups	12331.256	106	116.333		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat Belajar * Teman Sebaya	.163	.027	.547	.299
Total		17585.357	142	

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya Belajar, Teman Sebaya ^b		Enter

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.242 ^a	.059	.045	10.87471

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Auditori, Teman Sebaya

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1029.042	2	514.521	4.351	.015 ^b
	Residual	16556.315	140	118.259		
	Total	17585.357	142			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Auditori, Teman Sebaya

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	42.581	7.291		5.840	.000
	Teman Sebaya	.176	.094	.154	1.870	.064
	Gaya Belajar	.314	.145	.179	2.175	.031

a. Dependent Variable: Minat Belajar



Lampiran 7 Izin Penelitian dan Pengambilan Data



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎.(061) 7360168, 7366878, 7364348 •(061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 •(061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 683 /PPS-UMA/D/01/V/2023
Hal : Izin Penelitian

27 Mei 2023

Kepada Yth. :

**Kepala Sekolah SMAS Harapan Batang Serangan
Desa Bandar Pulo, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat**
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Eka Puji Safitri
NPM : 211804008
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **“Hubungan Gaya Belajar Auditori dan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Matematik Siswa SMAS Harapan Batang Serangan”**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :

1. Ketua Program Studi – M.Psi



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 •(061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 •(061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 683 /PPS-UMA/D/01/V/2023
Hal : Pengambilan Data

27 Mei 2023

Kepada Yth. :
Kepala Sekolah SMAS Harapan Batang Serangan
Desa Bandar Pulo, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat
Di -
Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Eka Puji Safitri
NPM : 211804008
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Ibu pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "**Hubungan Gaya Belajar Auditori dan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Matematika Siswa SMAS Harapan Batang Serangan**".

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :

1. Ketua Program Studi – M Psi

Lampiran 8 Surat Balasan SMAS Harapan



YAYASAN PENDIDIKAN Ir.H.MAULANA
SMA SWASTA HARAPAN BANDAR PULO BATANG SERANGAN
Notaris : NILAWATI,SH.SK MENKUHAM'RI No: C-542HT.03.01.TH 2005
NPSN :10258027 NSS : 304070208074 NPWP : 31.704.686.0-119.000
Email : smaswastaharapanbatangserangan@yahoo.co.id

Alamat : Jalan Kwala Sawit Dusun Bandar Pulo Desa Kwala Musam Batang Serangan Kodepos 20883

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 045/ SMA.S/H/BS/BP/V/2023

Bandar pulo, 29 Mei 2023

Kepada Yth:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Di Tempat.

Dengan Hormat,

Sehubung dengan surat bapak, prihal izin mengadakan penelitian/Pengambilan data, dengan ini kami memberi izin :

Nama	: Eka Putri Safitri
NPM	: 211804008
Program Studi	: Magister Psikologi

Benar melakukan penelitian di **SMAS HARAPAN BATANG SERANGAN** untuk penelitian yang berjudul " **Hubungan Gaya Belajar Auditori dan Intraksi Teman sebaya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa SMAS Harapan Batag Serangan**. Dusun Bandar pulo, Kec.Batang Serangan, Kab.Langkat, Sumatera Utara Pada Tanggal 30 s/d 31 Mei 2023 .

Demikian surat ini di buat, untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bandar Pulo, 29 Mei 2023

Kepala sekolah SMA

CANDRA HALIM ZAPLIN GINTING,S.Pd

Lampiran 9 Dokumentasi



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/11/23



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/11/23



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/11/23